

**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI
SENI MELIPAT KERTAS DI PAUD TUNAS ASA KEMILING
BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Ajeng Marselyna
NPM: 1211070053

Jurusan: Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2016 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “ **MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI SENI MELIPAT KERTAS DI PAUD TUNAS ASA KEMILING BANDAR LAMPUNG** ”, disusun oleh: **AJENG MARSELYNA**, NPM: 1211070053, Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Senin, 24 Oktober 2016**, tempat di Ruang Sidang Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Sekretaris : Untung Nopriansyah, M. Pd

Penguji Utama : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M. Si

Penguji Kedua : Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag

Penguji Pendamping: Prof. Dr. Hj. Jusnimar Umar, M.Pd

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd
NIP. 195608101987031001



**KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703531 Fax. 780422

PERSETUJUAN

Judul skripsi : MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
DINI MELALUI SENI MELIPAT KERTAS DI PAUD
TUNAS ASA KEMILING BANDAR LAMPUNG
Nama Mahasiswa : Ajeng Marselyna
NPM : 1211070053
Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag
NIP.196706221994032002

Prof. Dr. Hj. Jusnimar Umar, M.Pd
NIP.195404161987032001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGRA

Dr. Hj. Meriyati, M. Pd
NIP. 196906081994032001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini, sebelumnya dijelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini.

1. Motorik halus, motorik halus yaitu merupakan kegiatan yang menggunakan otot – otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan keterampilan gerak.¹ Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot – otot kecil , seperti keterampilan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.
2. Kegiatan adalah aktivitas , tindakan yang dilakukan dengan sungguh – sungguh, sehingga dalam konteks skripsi ini kegiatan yang menulis maksud adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus, kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu.
3. Taman Kanak – kanak adalah suatu pendidikan usia dini yang bertujuan untuk membina tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh , yang mencakup aspek fisik ataupun nonfisik .

Berdasarkan pada istilah – istilah diatas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang cara peneliti dalam

¹ Moeslichatoen R , Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004 , h . 3

meningkatkan motorik halus anak usia dini dengan suatu kegiatan , kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan melipat kertas di Taman Kanak – Kanak.

B. Alasan Memilih Judul

Yang menjadi alasan penulis memilih judul sebagaimana tercantum dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di taman kanak – kanak tidak bisa hanya menekankan pada peningkatan kemampuan akademis dalam istilah anak lebih mampu pada baca , tulis dan berhitung (calistung). Namun perlu juga diberikan rangsangan melalui permainan – permainan, hal ini dilihat dari hasil para pakar , peneliti menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan usia bermain , sehingga bermain sambil belajar itu sangat dibutuhkan, misal nya permainan origami .
2. Perkembangan fisik pada anak dalam rentang usia 3 – 6 tahun rentan dan mudah meniru pola dan tingkah laku orang yang terdekat pada mereka, oleh sebab itu untuk memberdayakan perkembangan fisik tersebut perlu diberikan contoh yang baik , terutama perkembangan fisik motorik halus.

C. Latar Belakang Masalah

Salah satu jenjang pendidikan yang menjadi perhatian pemerintah adalah pendidikan anak usia dini yang meliputi satuan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KOBER) dan PAUD sejenis. Seperti yang telah diatur pula dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1, Butir 14 bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dngan usia enam tahun yang dilakukan

melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."²

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun atau disebut dengan usia keemasan (Golden Age), yaitu merupakan masa yang kritis bagi anak yang apabila kebutuhan tumbuh kembangnya tidak dipenuhi dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pada masa ini khususnya usia 4-6 tahun anak mengalami masa peka, dimana anak sensitif untuk menerima berbagai stimulus. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan pondasi dasar dalam mengembangkan kemampuan moral serta nilai-nilai agama, sosio emosional, kognitif, bahasa dan fisik motorik. Untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan tersebut, maka proses pembelajaran dirancang dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik belajar anak.

Proses pembelajaran pendidikan anak usia dini akan memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan berekspresi, berimajinasi, berkreatifitas, dengan berbagai cara dan media seperti krayon, pensil, plastisin, gunting, bahan alam, bahan bekas, dan kertas. Sehingga perkembangan anak dapat terangsang dan anak akan menciptakan sesuatu yang

² M.Yazid Bustomi, Panduan Lengkap PAUD, (Citra Publishing, 2012), h.12

diinginkan, oleh sebab itu sering ada ungkapan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak dini yang dilakukan meliputi pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya. Sederhananya konsep PAUD adalah konsep pendidikan yang ingin menawarkan kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan karakteristik perilaku anak usia dini. Sesuai dengan hadits Nabi sebagai berikut:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى

“Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat” Hadits tersebut menjadi dasar dari ungkapan “Long life education” atau pendidikan seumur hidup. Kehidupan didunia ini rupanya tidak sepi dari kegiatan belajar, sejak mulai lahir sampai hidup ini berakhir. Benar hadist Rasulullah Muhammad s.a.w “Udlubul ilma mahdi illal lahdi”, menuntut ilmu sejak buaian sampai liang lahad.

Pendidikan ini menekankan pada suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberingan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Salah satunya Perkembangan Motorik, perkembangan ini merupakan unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh dengan kematangan saraf dan otot. Terutama pada Perkembangan motorik kasar dan halus. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik

halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Disetiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mentak dan motorik halus. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si kecil, disini tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan si kecil.

Dalam Jurnal nasional oleh Andyda Melia, pemerhati anak dan parenting menyampaikan hasil penelitian yang telah dipublikasikan, disimpulkan bahwa belajar origami bermanfaat bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan koordinasi antara tangan dan mata. Bagi guru dapat menggunakan origami untuk mengerjakan berbagai konsep matematika. Membuat origami juga memberi pengaruh positif pada anak diantaranya melatih konsentrasi serta mengembangkan proses imajinasi anak.³

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun salah satunya yaitu meniru bentuk. Meniru bentuk dalam pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti meniru membuat garis tegak dan miring menjadi bentuk huruf, meniru

³Rully Kusumastuti, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A Roudhatul Athfal (RA) Al-Ikhlas Semarang Barat*, diakses pada tanggal 04 April 2016.

melipat kertas sederhana menjadi bentuk benda, mencocok bentuk lingkaran, dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya.

Namun permasalahan yang dihadapi sekarang berdasarkan observasi di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung anak – anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halus nya, yang ditandai dengan kurang nya keterampilan peserta didik dalam meningkatkan kreativitas menggunakan media melipat, menggunting, dan menempel gambar dalam kegiatan.

Berkaitan dengan uraian di atas peneliti melakukan wawancara pra survey dengan salah satu guru di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung , yaitu Ibu Purnama Dewi S . Pd beliau mengatakan bahwa “metode yang digunakan dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini adalah dengan mewarnai , kolase dan melipat tetapi kegiatan melipat tidak sering diterapkan serta tidak ada lembar penilaian terhadap peserta didik dalam setiap peningkatan motorik halus anak , terkadang juga tidak menentu menggunakan metode dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini.”⁴

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan pra survey untuk mengetahui gambaran peningkatan motorik halus anak dengan menggunakan indikator-indikator yang terdapat di Peraturan Menteri No 58 Tahun 2009. Adapaun tabel indikator perkembangan motorik halus menurut Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 sebagai berikut:

⁴ Ibu Purnama Dewi S . Pd , wawancara pada tanggal 22 Mei 2016.

Tabel I
Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Indikator
Motorik Halus	Meniru bentuk
	Menempel gambar dengan tepat
	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail
	Menggunakan alat tulis dengan benar

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009

Berdasarkan tabel indikator di atas, perkembangan motorik anak tidak akan berkembang, kecuali jika pendidik menerapkan suatu metode yang tepat dalam merangsang perkembangan motorik anak. Setelah peneliti melakukan pra survey di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung , peneliti mendapatkan hasil dari kemampuan motorik halus anak . Adapun hasil peningkatan motorik halus anak pada saat pra survey tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Data awal perkembangan motorik halus anak di kelompok B (5-6tahun)
Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung.

No	Perkembangan Motorik Halus				Keterangan			
	Melipat	Menempel	Menggambar	Menulis	BB	MB	BSH	BSB
1	2	2	2	2	-	8	-	-
2	2	2	2	2	-	8	-	-
3	3	3	3	3	-	-	12	-
4	1	1	1	1	4	-	-	-
5	2	2	2	2	-	8	-	-
6	1	1	1	1	4	-	-	-
7	4	4	4	4	-	-	-	16
8	1	1	1	1	4	-	-	-
9	1	1	1	1	4	-	-	-
10	1	1	1	1	4	-	-	-
11	1	1	1	1	4	-	-	-
12	1	1	1	1	4	-	-	-
13	1	1	1	1	4	-	-	-
14	1	1	1	1	4	-	-	-
15	1	1	1	1	4	-	-	-
Jumlah Anak					10	3	1	1

Sumber: Hasil observasi di Paud Tunas Asa Kemling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel tersebut menurut pengamatan penulis menunjukkan bahwa aktivitas anak dalam keterampilan menggerakan motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik, hal itu ditandai dengan belum tercapainya oleh anak setiap indikator motorik halus. Sebagai berikut data pengembangan motorik halus anak usia dini. 15 anak di kelompok B yang memberikan hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 1 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 anak , Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak, dan yang Belum Berkembang (BB) ada 10 anak. Setelah melihat jumlah tersebut untuk meningkatkan kemampuan fisik/motoriknya maka penulis akan meningkatkan,

melalui penelitian yang berjudul “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas Di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut: Apakah seni melipat kertas dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung?

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu “*hypo*” yang artinya dibawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran. Jika digabungkan artimya adalah dibawah kebenaran. Hal ini dapat ditarik pengertian bahwa untuk menjadi benar sesuatu harus diuji kebenarannya.⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa hipotesis adalah justru pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pendapat diatas, hipotesis tindakan yang diajukan adalah Seni melipat kertas dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung”.

⁵ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1999). h. 68

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah dengan seni melipat kertas dapat meningkatkan motorik halus anak di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1) Bagi anak

Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas.

2) Bagi guru

Untuk mengetahui tentang metode dan strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas..

3) Bagi Orang Tua

Dapat mengetahui dan memahami metode dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat, sehingga orang tua dapat bekerjasama dengan pihak guru maupun sekolah untuk bersama-sama membina, membimbing anak-anak agar meningkatkan motorik halus anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak usia dini ditekankan pada koordinasi gerakan motorik dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia dini ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok – balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang – kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasi gerakan mata dengan tangan, dan lengan.¹ Menurut Hurlock pengendalian otot tangan, bahu dan pergelangan tangan meningkat dengan cepat selama masa kanak – kanak, dan pada umur 12 tahun anak hampir mencapai tingkat kesempurnaan seperti orang dewasa. Sebaliknya pengendalian otot jari tangan yang baik berkembang lebih lambat.² Oleh sebab itu untuk mengimbangi lambannya

¹ Jalal, Fasli. (2002) . Pendidikan , Input Tumbuh Kembang Anak. Diakses pada tanggal 05 Februari 2016 di website: <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/0902/09/teropong/lain01.htm>

² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1978, h.156

perkembangan motorik halus tersebut perlu diberikan latihan – latihan yang sifatnya tidak membosankan anak.

Dari sumber lain di jelaskan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata – tangan .Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinyu secara rutin. Seperti bermain puzzle , menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuk nya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Kecerdasaan motorik halus anak berbeda – beda .Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulus yang di dapatkannya.Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak.Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa pertama kehidupannya.

Sujiono berpendapat, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.

Menurut Widodo perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu kegiatan. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf otot, otak, dan *spinal cord*. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.³

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti : melipat kertas, menggunting kertas, mewarnai, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan ketrampilan fisik lain serta kematangan mental. Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 (tiga) tahun, namun

³Jumlah , “*Meningkatkan keterampilan motorik halus dengan melipat kertas sederhana melalui metode demonstrasi di TK Jaya Lestari Desa Beliti Jaya*”. (Skripsi , program sarjana ilmu pendidikan pada program sarjana kependidikan bagi guru dalam jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu, Bengkulu 2014) . h. 23

demikian kemampuan seorang anak untuk melakukan gerak motorik tertentu tidak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama.⁴

Motorik halus yaitu aktivitas dengan menggunakan otot – otot halus (otot) kecil.⁵ Menurut Moelichatoen motorik halus yaitu merupakan kegiatan yang menggunakan otot – otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan keterampilan gerak.⁶ Gerakan motorik halus merupakan gerakan hanya melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapat stimulus yang tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus nya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti guru boleh memaksa si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan,

⁴Evi Laili Masrifa , “Meningkatkan Kemampuan Fisik – Motorik Halus melalui Kegiatan Seni Origami pada anak kelompok b TK Dharma Wanita Bukur , Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulung Agung”. (Artikel Penelitian , program sarjana pendidikan PG – PAUD Universitas Nusantara, Kediri 2015) h . 5

⁵ Samsudin. Op Cit, hlm, 15

⁶ Moeslichatoen R, Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, h. 3

hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan si kecil.

Berikut perkembangan motorik halus anak berdasarkan tahap usianya

a. Anak Usia 3 Tahun

- a) Menuang air, pasir, atau biji bijian kedalam tempat penampungan (mangkok atau ember)
- b) Memasukkan benda kecil ke dalam botol (kerikil kecil, biji-bijian atau kertas yang dibuat kecil – kecil seperti bola)
- c) Meronce manik – manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku

b. Anak Usia 4 Tahun

- a) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri / kanan, miring kiri / kanan, dan lingkaran
- b) Menjiplak bentuk
- c) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
- d) Menyelesaikan puzzle 4 keping

c. Anak Usia 5 Tahun

- a) Meniru bentuk
- b) Menempel gambar dengan tepat
- c) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail

- d) Menggunakan alat tulis dengan benar.⁷

Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini karena usia dini merupakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik halus. Sebagaimana diungkapkan oleh Elisabeth B Hurlock beberapa alasan yaitu sebagai berikut:

- a) Tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa sehingga anak lebih mudah menerima semua pelajaran.
- b) Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak mempelajari keterampilan lebih mudah.
- c) Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang setelah besar

Berdasarkan pendapat diatas diketahui bahwa pada masa usia dini merupakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik halus.⁸

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa permainan memungkinkan anak bergerak secara bebas sehingga mampu meningkatkan kemampuan motoriknya.⁹ Berdasarkan uraian tersebut, sehingga dapat dipahami bahwa kemampuan perkembangan motorik halus merupakan kemampuan gerak yang baik pada anak yang amat diperlukan dalam melakukan kegiatan ataupun

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Nasional.

⁸ Elisabeth B. Hurlock, *Op Cit*, h.156

⁹ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak – Kanak*, Jakarta: PT Indeks, 2010, h. 21

kegiatan apa saja. Apa bila hal ini kurang dikembangkan anak-anak menjadi tidak mandiri dan menjadi kurang percaya diri dalam lingkungan sosialnya.

Perkembangan gerak motorik halus juga berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak dalam pergaulan terutama dalam mengikuti kegiatan sekolah nantinya. Anak – anak yang canggung dalam gerakan motorik akan menghambat keikut sertaannya dalam permainan kelompok. Hal inilah yang akan menghambatnya dalam pergaulan, dan dapat menyebabkan anak tersebut merasa dikucilkan oleh teman sepermainannya.

2. Tujuan dan Fungsi Peningkatan Motorik Halus Untuk Anak Usia Dini

Menurut Sumantri menyatakan bahwa tujuan peningkatan motorik halus di usia anak 4-6 tahun adalah:

- a) Anak mampu meningkatkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c) Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan.
- d) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsi nya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan – gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik: dimana kemampuan koordinasi otot – otot kecil ditangan, kaki dan jari – jari sebagai perkembangan motorik halus. Anak prasekolah sudah

mulai menggunakan otot – otot halus untuk membantu berbagai kemampuan menolong diri, perkembangan motorik halus terjadi pada masa usia prasekolah seperti: menulis, mengikat tali sepatu, memasang kancing baju, menggunting, memegang kertas, melipat kertas dan mewarnai

Menurut Suyanto motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu dan menggunting.

Menurut Sumantri juga menjelaskan bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Selain itu menurut Saputra dan Rudyanto fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Jadi dari fungsi – fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa Fungsi dari pengembangan keterampilan motorik halus itu sendiri adalah mendukung aspek perkembangan aspek lainnya, seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Peningkatan keterampilan motorik halus di TK dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan.

Adapun perkembangan motorik pada anak mengikuti 8 pola umum adalah sebagai berikut:

- a. *Continuity* (bersifat kontinyu), dimulai dari sederhana ke yang lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak.
- b. *Unifrom sequence* (memiliki tahapan yang sama) yaitu memiliki pola tahapan yang sama untuk semua anak, meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.
- c. *Maturity* (kematangan) yaitu kematangan yang dipengaruhi oleh perkembangan sel saraf . Umum ke khusus yaitu di mulai dari gerakan yang bersifat umum ke gerakan yang bersifat khusus. Dimulai dari gerakan refleks bawaan kearah bawaan yang terkoordinasi.
- d. Bersifat *chepalo-coudal direction* artinya bagian yang mendekati kepala berkembang lebih dahulu dari bagian yang mendekati ekor.
- e. Bersifat *proximo-distal* artiinya bahwa bagian yang mendekati sumbu tubuh (tulang belakang) berkembang lebih dulu dari yang lebih jauh.
- f. Koordinasi *bilateral* menuju *crosslateral*, artinya bahwa koordinasi organ yang sama berkembang lebih dahulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilang. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai pada aspek perkembangan fisik adalah kemampuan mengelola dan keterampilan tubuh termaksud gerakan –

gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus serta menerima rangsangan dari panca indera.¹⁰

Menurut Hurlock fungsi perkembangan motorik halus bagianak yaitu sebagai berikut:

a. Keterampilan bantu diri

Untuk mencapai kemandiriannya, anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan makan, berpakaian, merawat diri dan mandi. Pada waktu anak mencapai usia sekolah penguasaan keterampilan tersebut harus dapat membuat anak mampu merawat diri sendiri dengan tingkat keterampilan dan kecekatan seperti orang dewasa.

b. Keterampilan bantu social

Untuk menjadi anggota kelompok social yang diterima di dalam keluarga, sekolah, dan tetangga anak harus menjadi anggota yang kooperatif. Untuk mendapatkan penerimaan kelompok tersebut diperlukan keterampilan tertentu seperti membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah.

¹⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, h.24

c. Keterampilan bermain

Untuk dapat menikmati kegiatan kelompok sebaya atau untuk dapat menghibur diri di luar kelompok sebaya anak harus mempelajari keterampilan bermain bola, menggambar, melukis, dan memanipulasi alat bermain.

d. Keterampilan sekolah

Keterampilan motorik halus peserta didik di TK dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Usia prasekolah peserta didik sudah dapat dilatih melukis, menggambar, menulis dan melipat.¹¹

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa fungsi motorik halus bagi anak usia dini yaitu sebagai keterampilan bantu diri, keterampilan bantu social, keterampilan bermain dan keterampilan sekolah.

Sedangkan menurut teori Montessori untuk melatih fungsi motorik halus anak usia dini tidak perlu diadakan alat – alat tertentu, kehidupan sehari – hari cukup memberi latihan bagi motorik anak usia dini. Asas – asas metode pembelajaran Montessori adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan sendiri

Pembentukan sendiri itu terjadi dengan cara berlatih, yang dapat dikerjakan sendiri oleh anak usia didik itu sendiri.

¹¹ Elizabeth B. Hurlock. *Op Cit* . h. 163

b. Masa Peka

Masa peka ini merupakan masa ketika bermacam – macam fungsi muncul dan menonjolkan diri dengan tegas untuk dilatih

c. Kebebasan

Mendidik untuk kebebasan dengan tujuan pada masa peka dapat menampakkan diri secara leluasa dengan tidak di haling – halangi di dalam ekspresinya.

Oleh sebab itu dalam rangka mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK usia 4 – 6 tahun secara optimal, perlu diperhatikan prinsip – prinsip pengembangan yaitu sebagai berikut :

a. Memberikan kebebasan berekspresi kepada anak

Ekspresi adalah proses mengungkapkan perasaan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak usia dini. Karena itu perlu ditanamkan dan dikembangkan.

b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan)

Agar dapat merangsang anak usia dini untuk kreatif. Kreativitas merupakan kemampuan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru (orisinil/asli) dari dirinya sendiri.

c. Memberika bimbingan kepada anak usia dini untuk menentukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.

d. Menumbuhkan keberanian dan menghindari petunjuk yang dapat dapat merusak keberanian serta perkembangan anak usia dini.

- e. Membimbing anak usia dini sesuai dengan kemampuan taraf perkembangan.
- f. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak usia dini.
- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

3. Tahap Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini.

Anak usia dini merupakan anak yang sedang berkembang dan membutuhkan suatu stimulus/rangsangan untuk mengembangkan dan meningkatkan motorik halus anak, agar dapat berkembang dengan baik. Persoalan mengenai perkembangan anak seperti telah disinggung diatas berlangsung sejak baru lahir. Dan pendergunaan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor manusia sudah mulai sejak manusia itu lahir. Ada beberapa tahapan perkembangan anak antara lain:

1) Sensori motor (0 – 2 tahun)

Selama perkembangan dalam periode sensori – motor yang berlangsung sejak lahir sampai usia 2 tahun, interaksi yang dimiliki anak tersebut masih berbentuk primitif dalam arti masih didasarkan dalam perilaku terbuka. Anak pada periode ini mengikuti belajar bagaimana mengikuti dunia kebendaan secara praktis dan belajar menimbulkan efek tertentu tanpa memahami apa yang sedang ia perbuat kecuali hanya mencari cara melakukan apa yang akan dia perbuat. Dalam rentang waktu

usia 18 hingga 24 bulan ini, barulah kemampuan mengenal objek permanen tersebut muncul secara bertahap dan sistematis.

2) Tahap Pra Operasional (2 – 7 tahun)

Perkembangan pada tahap pra operasional terjadi dalam diri anak ketika berumur 2 – 7 tahun. Artinya anak tersebut sudah memiliki kesadaran. Perolehan kemampuan berupa kesadaran terhadap eksistensi object permanent(ketetapan adanya benda) adalah hasil dari munculnya kapasitas kognitif baru yang disebut *referentation* atau mental *referentation* (gambaran mental).

Dalam periode perkembangan pra operasional, disamping perolehannya kapasitas – kapasitas seperti diatas yang juga penting ialah diperolehnya kemampuan berbahasa. Dalam periode ini anak mulai mampu menggunakan kata – kata yang benar dan mampu pula mengekspresikan kalimat – kalimat pendek tetapi efektif.

3) Tahap kongkrit operasional (7 – 11 tahun)

Dalam periode perkembangan kongkrit operasional yang berlangsung hingga menjelang berusia remaja, anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *system of operation* (tatanan langkah) yang masing – masing berfungsi sebagai skema khusus yang merupakan perbuatan intern tertutup (*interiorized action*).

Satuan langkah berpikir anak akan menjadi dasar terbentuknya intelegensi intuitif. Dimana intelegensi adalah proses tahapan atau langkah

operasional tertentu yang mendasari semua pemikiran dan pengetahuan manusia, disamping pembentukan pemahaman.

Dalam intelegensi operasional anak sedang berada pada tahapan kongkrit operasional terdapat operasi yang meliputi: 1) conservation; 2) addition of classes; 3) multiplication of classes. Namun demikian masih ada keterbatasan – keterbatasan kapasitas anak dalam mengkoordinasikan pemikiran yang sistematis mengenai benda – benda dan peristiwa yang kongkrit.

4) Tahap Formal operasional (11 – 15 tahun)

Dalam tahapan perkembangan formal operasional, anak yang sudah menjelang atau menginjak usia remaja akan dapat mengatasi masalah – masalah keterbatasan pemikiran kongkrit operasional. Tahap perkembangan terakhir yang menghapus keterbatasan – keterbatasan tersebut sesungguhnya tidak hanya berlaku pada usia remaja hingga 15 tahun, tetapi juga bagi remaja dan bahkan orang dewasa yang berusia lebih tua.

Dalam perkembangan tahap terakhir ini seorang remaja telah memiliki kemampuan mengkoordinasi kan baik secara simultan (serentak) maupun berurutan dua ragam kemampuan, yaitu; *pertama* kapasitas menggunakan hipotesis (anggapan dasar) dengan menggunakan kapasitas tersebut seorang remaja akan mampu berfikir hipotesis, dimana berfikir sesuatu yang khusus dalam hal pemecahan masalah; *kedua* kapasitas menggunakan prinsip – prinsip

abstrak, dalam kapasitas menggunakan prinsip abstrak, remaja tersebut akan mampu mempelajari materi – materi pelajaran yang bersifat abstrak, seperti ilmu agama, ilmu matematika. Kapasitas tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas skema perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tertentu seperti yang telah dimiliki oleh orang dewasa.¹²

Oleh sebab itu selama anak dalam proses tumbuh kembang, tujuan pemberian stimulus/rangsangan pada perkembangan motorik halus anak adalah untuk melatih keterampilan motorik dengan melalui seni melipat kertas sehingga gerakan jari – jari tangan anak dapat terlatih, sebab perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menguasai gerakan – gerakan otot dalam bentuk koordinasi ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari – jari. Dalam hal ini stimulus sangat penting untuk mengembangkan motorik halus anak agar jari – jari tangan anak tidak kaku.

Menurut Elizabeth, perkembangan fisik sangat penting dipelajari, karna baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari – hari .¹³ Secara langsung perkembangan fisik anak akan menentukan keterampilan anak bergerak dan secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang orang lain.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* , PT Raja Grafindo Persada , Jakarta 1999, h.23

¹³ Elizabeth B . Hurlock . *opcit*, h. 114

Menurut teori Friederich Frobel dasar utama mempelajari pengetahuan dan kecekatan adalah keaktifan peserta didik itu sendiri. Cara mendidik yang baik menurut teori Frobel adalah dengan metode yang banyak memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk sibuk dan aktif mengerjakan, membuat, dan menciptakan sesuatu atas inisiatif sendiri. Dan bentuk pengajaran menurut teori Frobel adalah sebagai berikut :

1. Dengan ada nya permainan bentuk
2. Alat permainan untu berfrobel (pekerjaan tangan) dengan menggunakan lidi, tanah liat, dan kertas lipat.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa bentuk pembelajaran untuk peningkatan motorik halus anak menurut teori Froble adalah dengan adanya permainan bentuk dengan menggunakan alat permainan seperti kertas lipat untuk menciptakan sesuatu bentuk yang di inginkan. Sementara itu menurut Benjamin S. Bloom menyatakan bahwa rentangan penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai kepada gerakan yang lancar dan luwes.

Dengan demikian diketahui bahwa rentang penguasaan psikomotorik dapat ditunjukkan oleh gerakan yang kaku , dengan adanya pemberian stimulus perkembangan motorik halus anak terlatih sehingga gerakan jari – jari tangan anak tidak kaku/luwes. Pada anak usia dini otot – otot badan cenderung lebih kokoh. Keterampilan – keterampilan yang menggunakan otot tangan sudah mulai berfungsi, dan hal yang terpenting dalam pertumbuhan fisik anak usia dini adalah pertumbuhan otak dan system syarafnya. Pada anak usia 3 tahun otak anak

mencapai tiga perempat ukuran orang dewasa, kemudian pada usia anak lima tahun otak anak mencapai Sembilan persepuluh ukuran orang dewasa. Perkembangan fisik semacam itu memerlukan keterampilan motorik agar otak saraf yang mulai tumbuh dapat berfungsi secara maksimal.

Selain itu proses perkembangan motorik halus sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak sebab keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot oleh karena itu setiap gerakan yang dilakukan anak, sesederhana apa pun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Jadi otak merupakan bagian dari susunan saraf pusat yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas, dengan kata lain aktivitas anak usia dini terjadi dibawah kontrol otak, yang secara berkesinambungan otak tersebut terus mengolah informasi yang di terimanya. Bersamaan dengan itu otak juga bersama – sama dengan jaringan saraf yang membentuk system saraf pusat yang akan mengendalikan setiap gerakan anak usia dini. Semakin matang perkembangan system saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau keterampilan motorik halus anak usia dini .

Dengan keterampilan motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang pensil dengan tepat yang diperlukan untuk menulis kelak. Pada awalnya peserta didik memegang pensil dengan cara menggenggam seluruh pensil dan digunakan hanya untuk mencoret – coret. Cara ini dilakukan oleh anak usia dini antara usia 2 – 3 tahun.

Setelah memegang pensil sudah berkembang lebih baik lagi, tidak menggunakan seluruh jari tetapi hanya jempol dan telunjuk. Pada saat anak usia dini tidak lagi menggunakan lengan dan bahu nya untuk ikut melakukan gerakan menulis dan menggambar tetapi lebih banyak bertumpu pada gerakan jari. Dan karakteristik keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut:

- a. Pada saat peserta didik baru berusia 3 tahun kemampuan gerakan halus peserta didik belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus nya pada masa peserta didik masih bayi. Meskipun peserta didik pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuk dan gerakannya masih kaku.
- b. Pada saat peserta didik usia 4 koordinasi motorik halus peserta didik secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung sempurna.
- c. Pada saat peserta didik usia 5 tahun koordinasi motorik halus peserta didik sudah lebih sempurna. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata.
- d. Pada akhir masa kanak – kanak (usia 6 tahun), peserta didik telah belajar bagaimana menggunakan jari – jemari dan pergelangan tangan untuk menggerakan ujung pensil .

4. Pentingnya Keterampilan Motorik Halus Untuk Anak Usia Dini

Aktivitas peningkatan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi

antara tangan dan mata dapat ditingkatkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin, adonan, menggambar, mewarnai, menempel dan menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce). Peningkatan keterampilan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.¹⁴

5. Faktor – factor yang Mempengaruhi Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini

Faktor-Faktor yang mempengaruhi motorik halus menurut Hurlock ada bermacam-macam. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak motorik terutama motorik halus, antara lain:

1. **Perkembangan sistem saraf.** Sistem saraf sangat berpengaruh dalam peningkatan motorik, karena sistem saraf merupakan sistem pengontrol gerak motorik pada tubuh manusia.

¹⁴ Kiki Ria Mayasari , “*Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan melipat Kertas Pada Kelompok B4 di Tk Masjid Syuhada Yogyakarta*”, (Skripsi program sarjanah ilmu pendidikan prasekolah dan sekolah dasar Universitas Negeri Yogyakarta , Yogyakarta 2014) , h . 27 , diakses pada tanggal 04 April 2016.

2. **Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak.** Karena peningkatan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kemampuan fisik seseorang akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Anak yang normal perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan anak yang memiliki kekurangan fisik.
3. **Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak.** Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Hal tersebut dikarenakan semakin dilatih kemampuan motorik anak akan semakin meningkat.
4. **Lingkungan yang mendukung.** Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otak.
5. **Aspek psikologis anak.** Untuk menghasilkan kemampuan motorik yang baik pada anak diperlukan kondisi psikologis yang baik pula, agar mereka dapat mengembangkan gerakan motoriknya.
6. **Umur.** Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan pada masa remaja.

7. **Jenis Kelamin.** Setelah melewati pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat dibanding anak perempuan.
8. **Genetik.** Genetik adalah bawaan anak, yaitu potensial anak yang akan menjadi ciri khasnya, antara lain bentuk tubuh (cacat fisik) dan kecerdasan. Kelainan genetik akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak.
9. **Kelainan Kromosom.** Pada umumnya kelainan kromosom akan disertai dengan kegagalan pertumbuhan.

6. Mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak usia dini

Benyamin Bloom menyatakan bahwa rentang penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai pada gerakan yang lancar atau luwes. Dave mengembangkan teori Bloom ini dengan mengklasifikasikan domain psikomotorik ke dalam lima kategori, mulai dari tingkat rendah sampai tingkat yang paling tinggi. Kelima kategori tersebut adalah sebagai berikut:

a. Imitation (Peniruan)

Imitation adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya.

b. Manipulation (Penggunaan konsep)

Manipulation adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan. Kemampuan ini juga sering disebut sebagai kemampuan manipulasi.

c. Precision (Ketelitian)

Precision adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat kedetailan tertentu.

d. Articulation (Perangkaian)

Articulation adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara koordinasi antarorgan tubuh, saraf, dan mata secara cermat.

e. Naturalization (Kewajaran/Kealamiahan)

Naturalization adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar atau luwes.

Pengembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak.
- b. Belajar sambil bermain.
- c. Kreatif dan inovatif.
- d. Lingkungan kondusif.
- e. Tema.
- f. Mengembangkan keterampilan hidup.
- g. Menggunakan kegiatan terpadu.
- h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Selain itu juga, agar perkembangan motorik halus anak optimal, anak harus :

1. Memiliki kesiapan mental dan fisik untuk melakukan kegiatan motorik halus.
2. Di beri kesempatan untuk belajar.
3. Di beri bimbingan dan model yang baik untuk di tiru.
4. Didampingi saat bermain, sehingga dapat diberikan contoh menggunakan motorik halusnya.
5. Diberi dukungan bila mengalami kesulitan.
6. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam bermain yang menstimulasi perkembangan motorik halusnya.
7. Tidak terlalu banyak menuntut diluar batas kemampuan anak.

B. Kegiatan Melipat Kertas

1. Pengertian Seni Melipat Kertas (origami)

Seni melipat kertas merupakan salah satu cabang dari permainan dengan menggunakan alat yang cukup sederhana yaitu kertas. Bermain adalah unsur penting bagi perkembangan anak baik fisik, emosi, mental, intelektual, kreativitas, maupun sosial. Menurut Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Jakarta, Dr. Karnadi, anak yang cukup mendapat kesempatan bermain akan menjadi orang dewasa yang mudah berteman kreatif dan cerdas, bila dibandingkan dengan mereka yang masa kecil nya kurang mendapat kesempatan bermain. “Melalui bermain, anak tidak hanya menstimulus pertumbuhan otot – otot nya , tetapi lebih dari itu. Anak tidak sekedar melompat, melempar atau berlari. Tetapi mereka bermain dengan menggunakan seluruh

emosi nya, perasaan dan pikirannya,” Karnadi menyatakan, ada banyak manfaat yang didapat dari APE, yaitu:

Pertama, melatih kemampuan motorik. Stimulus untuk motorik halus diperoleh anak saat meraba, memegang mainan dengan kelima jarinya. Sedangkan rangsangan motorik kasar didapat anak saat menggerakkan, melempar dan mengangkat mainan.

Kedua, melatih konsentrasi, APE dirancang untuk menggali kemampuan anak, termaksud kemampuan berkonsentrasi. Saat menyusun mainan puzzle, katakanlah anak dituntut untuk fokus pada gambar yang ada didepannya. Ia tidak berlari – lari atau melakukan aktivitas fisik lain sehingga konsentrasinya bisa lebih tergal. Untuk itulah alat bermain anak harus benar – benar menunjang perkembangannya. Disinilah kata Karnadi alat permainan edukatif (APE) memiliki peranan yang penting. Dengan APE yang tepat maka perkembangan anak dapat optimal sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya.

Ketiga, mengenalkan konsep sebab akibat. Contohnya, dengan memasukkan mainan kayu benda kecil ke dalam alat mainan yang besar. Anak akan memahami bahwa benda yang lebih kecil bisa dimuat dalam benda yang lebih besar, sedangkan benda yang lebih besar tidak bisa masuk ke dalam benda yang lebih kecil. Ini adalah pemahaman konsep sebab akibat yang sangat mendasar.

Keempat, melatih bahasa dan wawasan. Permainan edukatif sangat baik bila dibarengi dengan penuturan cerita. Hal ini akan memberikan manfaat

tambahan buat anak, yakni meningkatkan kemampuan berbahasa juga perluasan wawasannya.

Kelima, mengenalkan warna dan bentuk. Dari alat permainan, anak dapat mengenal ragam bentuk dan warna. Ada benda berbentuk kotak, segi empat, bulat dengan berbagai warna; biru, merah, hijau, dan lainnya. Seni melipat kertas disebut juga dengan istilah origami. Secara bahasa, origami berasal dari sebuah istilah Jepang yakni *ori* berarti melipat dan *gami* berarti kertas.¹⁵

Seni melipat kertas atau origami adalah suatu seni yang berasal dari Cina yang diperkenalkan oleh seseorang yang bernama Ts'ai Lun yang awalnya terbuat dari kertas yang berasal dari hancuran tumbuhan dan kain yang sudah tidak terpakai. Pada abad ke enam origami ini dibawa ke Spanyol dan Jepang dan hingga kini sudah sangat populer di Indonesia. Kebanyakan anak – anak TK dan SD sudah diajarkan cara membuat bermacam – macam bentuk dari kertas lipat atau origami. Dengan bermacam – macam warna (merah, kuning, orange, ungu, hijau, dll) mampu menarik perhatian anak – anak kecil untuk mau mencoba membuat berbagai bentuk seperti membuat kapal, topi, kincir angin dan pesawat. Di negeri asalnya, origami ini juga dipakai saat mengajar anak – anak di TK yang termaksud tidak bisa diam di kelas sangat antusias waktu mengikuti tahapan pembuatan dari origami ini. Anak – anak dengan tekun mengikuti panduan yang diberikan oleh sang guru sambil melakukan gerakan – gerakan

¹⁵Maya Hirai. *Kreasi Origami favorit*, Kawan Pustaka. Jakarta. 2010. h.8

melipat dan dapat mengembangkan daya cipta. Dan hal ini mampu mengembangkan sistem saraf motorik. Maka seni melipat ini juga bisa memperkenalkan nama – nama hewan , termaksud burung.

Menurut Sudjianto origami yaitu seni melipat kertas menggunakan keterampilan tangan dengan teknik dan ketelitian tinggi tanpa menggunakan gunting atau alat potong lainnya dan tidak menggunakan lem perekat dengan hanya menggunakan selembar kertas segi empat yang dilipat- lipat dan diciptakan keaneka ragaman hasil karya lipatan berwarna. Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa origami merupakan seni melipat kertas yang menggunakan keterampilan tangan dengan bahan dasar kertas yang berbentuk segi empat. Sedangkan menurut Maya Hirai origami adalah seni melipat kertas artinya dengan bahan dasar kertaslah kreativitas seni ini dilakukan dan dikembangkan.¹⁶

Arti melipat/origami yang dijelaskan oleh Sumanto adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Bagi anak usia taman kanak – kanak melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, kompetensi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingat, pengamatan,

¹⁶*ibid*

keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan. Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan, untuk memudahkan membuat suatu bentuk/model lipatan perlu diperhatikan dasar-dasar teknik melipat, tahapan melipat setiap bentuk yang akan dibuat dan kerapian lipatan.

Pentingnya kegiatan melipat bagi anak usia dini adalah sebagai salah satu bekal ia untuk hidup mandiri di kehidupan selanjutnya. Berawal dari belajar melipat kertas anak diharapkan mampu melipat baju, melipat tikar ataupun melipat benda - benda lain yang dapat dilipat. Melalui kegiatan melipat kertas juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, seperti melatih gerak otot-otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meremas kertas, ataupun membentuk benda dari adonan atau bahan lain. Anak-anak prasekolah di Jepang sangat terlatih dalam mempelajari kertas. Ini adalah latihan yang sangat baik untuk gerakan tangan. Rahasiannya adalah melipat dengan hati-hati dan menekankan kuku pada lipatannya untuk menghasilkan lipatan yang baik.

Melipat kertas (origami) merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan keterampilan, ketelitian, dan bimbingan. Kemudian Hajar dan Sukardi menyatakan kegiatan melipat kertas merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian,

keterampilan dan pengembangan seni. Kegiatan ini juga salah satu media untuk membantu melenturkan ototmotorik halus, daya piker, perasaan sensitive, dan keterampilan yang tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak.

Menurut M. Amanuma dalam Danandjaja , Origami adalah seni melipat kertas menjadi berbagai bentuk. Bangsa Jepang tidak menganggap origami sebagai suatu seni yang berdiri sendiri, karena mereka lebih menganggap melipat kertas itu sebagai satu bagian yang tak terpisahkan dengan kebudayaan bangsanya. Bahan yang digunakan origami adalah kertas atau kain yang biasanya berbentuk persegi. Sebuah hasil origami merupakan suatu hasil kerja tangan yang sangat teliti dan enak dipandang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seni melipat kertas atau Origami adalah melipat kertas untuk membuat suatu model, maka ketika seorang anak berorigami, ia sedang belajar membuat dari selembar kertas (atau lebih) menjadi sebuah model sesuai dengan kemampuan dan kesukaannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa origami merupakan kegiatan seni yang dilakukan dengan menggunakan bahan dasar kertas dan dengan selembar kertas atau lebih dapat membentuk sesuatu model yang di inginkan. Dan jenis – jenis kertas yang dapat digunakan dalam kegiatan melipat adalah sebagai berikut:

- a. Kertas lipat (origami)
- b. Kertas HVS
- c. Kertas Koran
- d. Kertas Manggis

2. Manfaat Melipat Kertas

Sebagaimana telah penulis singgung pada sub bab di atas, sehingga pada bagian ini penulis lebih merinci manfaat dari melipat kertas. Menurut Maya Hirai dalam bukunya *Kreasi Origami Favorit*, kegiatan mekipat kertas mempunyai suatu manfaat bagi anak yaitu untuk melatih motorikhalusnya.¹⁷ Sementara itu dalam referensi lain di jelaskan oleh Asti Damayanti mengatakan manfaat melipat kertas (origami) yaitu sebagai berikut:

- a. Anak belajar konsep dan istilah matematika geometri.
- b. Sebagai alat komunikasi
- c. Meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
- d. Anak belajar mengenai ukuran dan bentuk.
- e. Anak belajar mengikuti instruksi yang runtun.
- f. Anak belajar berkreaitivitas.
- g. Anak belajar membuat mainan sendiri.
- h. Anak belajar berimajinasi.
- i. Latihan konsentrasi untuk anak.¹⁸

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan melipat kertas pada anak usia dini tidak hanya melatih otot – otot halus, akan tetapi anak juga dapat belajar mengenai ukuran bentuk, melatih konsentrasi, sehingga pada kegiatan bermain dengan seni melipat kertas ini melatih semua aspek

¹⁷ *Ibid* . h. 8

¹⁸ Astri Damayanti, *origami For Kids 2*. Buah hati. Jakarta.2012. h.1

kecerdasan yang anak miliki. Permainan seni melipat kertas semacam ini menurut Dan Josep Wu memang sangat dekat dengan dunia anak – anak dan mempunyai manfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Anak belajar meniru / mengikuti arahan
- b. Anak belajar berkreaitivitas
- c. Anak belajar berimajinasi
- d. Anak belajar berkarya (seni)
- e. Anak belajar membuat model
- f. Anak belajar membuat mainan sendiri
- g. Anak belajar membaca gambar.¹⁹

Selain mempunyai manfaat bagi anak seni melipat kertas juga mempunyai tujuan. Menurut Asti Damayanti tujuan origami adalah menciptakan sebuah bentuk dari selembar kertas, hanya dengan menggunakan teknik – teknik melipat dan membetuk kertas.²⁰

3. Dasar – Dasar Melipat kertas

Kegiatan melipat kertas dalam pelaksanaanya haruslah mengikuti tuntunan dasar-dasar melipat, ini bertujuan agar kegiatan melipat kertas mudah untuk diikuti anak-anak. Dasar-dasar melipat menurut (Sumanto) adalah sebagai berikut:

¹⁹Maya Hirai. *Op Cit.* h. 10 - 11

²⁰ Asti Damayanti, *Origami For Kids 2* . Buah Hati. *Op Cit.* h. 1

- a. Gunakan jenis kertas yang secara khusus dipersiapkan untuk melipat. Kertaslipat biasanya sudah dikemas dalam bungkus plastik berbentuk bujur sangkardalam berbagai ukuran dan warna. Melipat juga dapat menggunakan jeniskertas HVS, kertas koran, kertas sukung/marmer, kertas payung, kertas bukutulis, dan sejenisnya. Sedangkan mengenai ukuran dan warnanya dapat disesuaikan dengan bentuk atau model lipatan yang akan dibuat termasukmelipat dengan menggunakan kertas tissu.
- b. Setiap model lipatan, ada yang dibuat dari kertas berbentuk bujur sangkar,bujur sangkar ganda, empat persegi panjang, dan segi tiga. Misalnya untuklipatan model rumah, perahu, bunga, gelas, bola kotak dibuat denganmenggunakan kertas berbentuk bujur sangkar, model katak lompatmenggunakan kertas bujur sangkar ganda.Lipatan model perahu layar, kapalterbang, mainan topeng mamakai kertas empat persegi panjang.Lipatan modelikan dapat dibuat dari kertas berbentuk segi tiga. Setiap model akan dapatdibuat dari kertas berbentuk segi tiga. Setiap model lipatan tidak selalumenggunakan kertas berbentuk bujur sangkar.
- c. Untuk memudahkan melipat berdasarkan gambar kerja (pola), kenalilah petunjukdan langkah-langkah pembuatannya. Petunjuk melipat ditandai dengan garisanak panah sesuai arah yang dimaksudkan dalam tahapan lipatan.Misalnyalipatan ke tengah, lipatan rangkap, lipatan sudut, hasil lipatan dibalik, hasillipatan ditarik dan sebagainya.

- d. Kualitas hasil lipatan ditentukan oleh kerapian dan ketepatan teknik melipat, mulai dari awal sampai selesai.²¹

4. Langkah Kerja Melipat

Menurut Sumanto langkah kerja melipat sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan untuk kegiatan melipat. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat.
- b. Tahap pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai.
- c. Tahap penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan. Melipat lurus dan melipat miring perlu diberikan sebagai dasar dalam melatih kemampuan anak pada kegiatan melipat kertas ke berbagai arah atau posisi dengan menggunakan beberapa ukuran kertas. Melipat lurus dan melipat miring merupakan cara / pendekatan yang harus dilakukan dalam pembuatan suatu model lipatan.²²

²¹ Kiki Ria Mayasari , *Op Cit*, h. 36

²² *Ibid*

5. Langkah pembelajaran peningkatan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas.

Guru dalam mengajarkan melipat, hendaknya mengikuti petunjuk - petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan melipat kertas menurut Sumanto adalah sebagai berikut:

- a. Guru dalam memberikan peragaan langkah-langkah melipat pada anak usia dini supaya menggunakan peraga yang ukurannya cukup besar (lebih besar) dari kertas lipat yang digunakan oleh siswa. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar langkah-langkah meliputi yang ditempelkan di papan tulis dan contoh hasil melipat yang sudah jadi dengan baik.
- b. Setiap tahapan melipat yang sudah dibuat oleh siswa hendaknya diberikan penguatan oleh guru misalnya “ rapikan lipatan”, haluskan/setrika lipatan yang sudah dibuat dan sebagainya.
- c. Bila siswa sudah selesai membuat satu model/bentuk lipatan dapat diberikan kesempatan untuk mengulangi melipat lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat lipatan tanpa bantuan bimbingan dari guru.

6. Teknik Melipat Kertas

Teknik dalam kegiatan melipat merupakan kegiatan tersendiri dan sebaiknya kegiatan ini dipandu oleh dua orang pendidik, satu orang pendidik mengajak kepada anak untuk melipat kertas dengan langkah satu persatu secara

keseluruhan, sedangkan pendidik lainnya membimbing anak satu-persatu dengan cara ikut bekerja dengan anak bagaimana cara melipatnya sambil ikut memegang. Setiap anak memegang kertas masing-masing satu lembar. Langkah demi langkah sambil dibantu pendidik melipat kertas sesuai dengan peragaan pendidik di depan kelas.²³

pdfelement

²³Jumiah, *Op Cit*, h. 25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut dengan *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas), adalah “salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.” Pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah guru sebagai *agent of change* (agen perubahan) yang harus selalu membuat perubahan dan peningkatan profesionalitas. Untuk itu, upaya penelitian dilakukan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi guru dalam tugas sehari-hari di dalam kelas. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk peningkatan dan atau perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru.

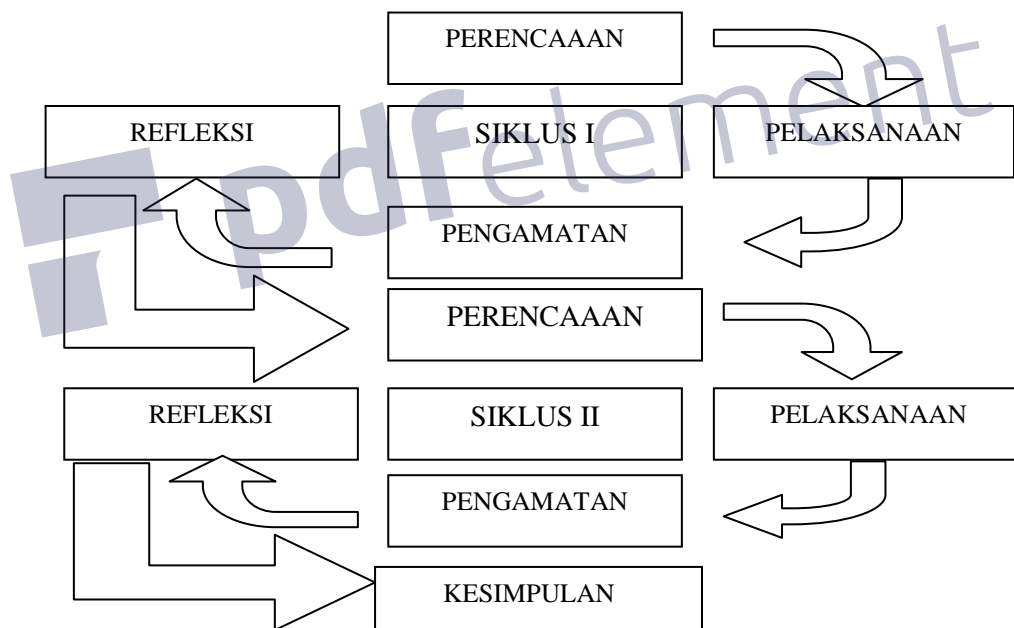
2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*Action Research*). Secara umum langkah-langkah penelitian yang dilakukan terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu; (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*) (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi

(*reflection*). Dari siklus ini diharapkan dapat diperoleh data yang dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.¹

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk “model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK, desain dapat digambarkan sebagai berikut:²

Gambar 1
Tahapan dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Model Siklus *Classroom Action Research* dari Suharsimi Arikunto

² Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset 20070, h. 16

a. Tahap Pelaksanaan

1. Perencanaan Tindakan

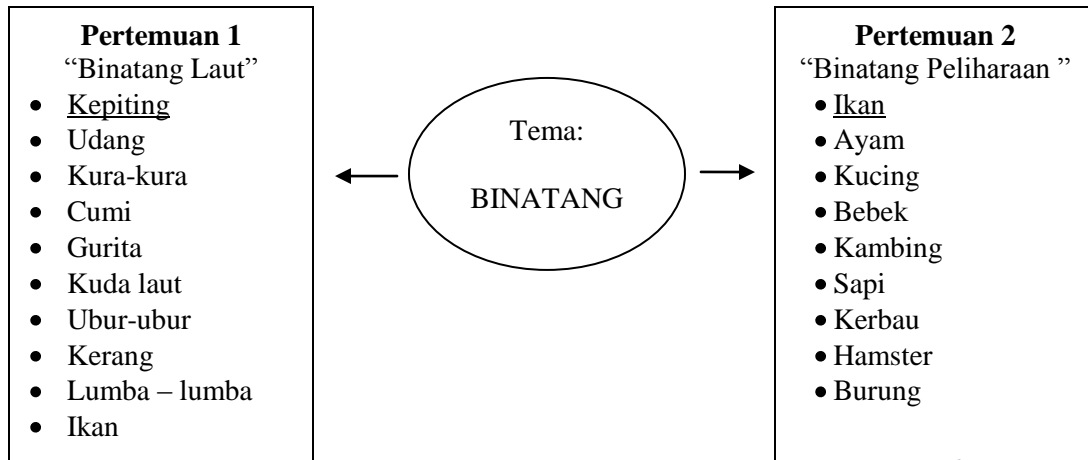
Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan.

Kegiatan pada tahap ini adalah:

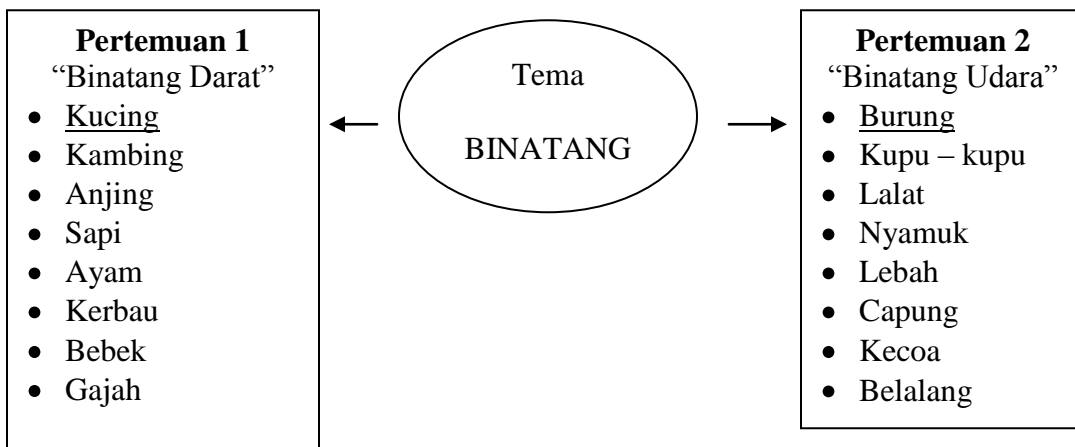
a. Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru untuk membahas beberapa hal diantaranya:

- 1). Menentukan tema dan sub tema (tema dan sub tema apa yang akan digunakan dalam melakukan penelitian dengan kertas origami untuk meningkatkan motorik halus anak). Dapat dilihat pada gambar berikut :

TEMA DAN SUB TEMA KEGIATAN PENELITIAN SIKLUS I



TEMA DAN SUB TEMA KEGIATAN PENELITIAN SIKLUS II



- 2). Membuat jadwal (jadwal yang dibuat berdasarkan RKH) , berikut jadwal kegiatan penelitian :

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN SIKLUS I DAN II

SIKLUS I	
Pertemuan I	Pertemuan II
Hari/Tanggal : Senin , 30 Mei 2016	Hari/Tanggal : Jumat, 3 Juni 2016
Tema : Binatang	Tema : Binatang
Sub Tema : Binatang Laut	Sub Tema : Binatang Peliharaan
Kegiatan : Melipat bentuk kepiting	Kegiatan : Melipat bentuk ikan

SIKLUS II	
Pertemuan I	Pertemuan II
Hari/Tanggal : Kamis , 9 Juni 2016	Hari/Tanggal : Selasa, 14 Juni 2016
Tema : Binatang	Tema : Binatang
Sub Tema : Binatang Darat	Sub Tema : Binatang Udara
Kegiatan : Melipat bentuk kucing	Kegiatan : Melipat bentuk burung

- 3). Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) , RKH yang dibuat oleh peneliti sebanyak 4 RKH , dapat dilihat sebagai berikut:

Rencana Kegiatan Harian (Pijakan)

Tema : Binatang
Subtema : Binatang Laut / kepiting
Kelompok : B (5-6 Tahun)
Semester : I (Satu)
Hari dan tanggal : Senin, 30 Mei 2016

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Mematuhi peraturan sekolah
- b. Melakukan aktifitas fisik (melipat kertas menggunakan origami)
- c. Membiasakan diri berperilaku baik
- d. Menirukan kalimat yang dicontohkan
- e. Mengenal konsep waktu sederhana

2. Konsep Pembelajaran

- a. Datang tepat waktu ke sekolah
- b. Mengikuti kegiatan/ rutinitas di sekolah
- c. Membuat lipatan kertas seperti yang sudah di contohkan (binatang kepiting)
- d. Menyebutkan binatang apa saja yang ada di laut
- e. Mengetahui binatang adalah ciptaan Allah SWT

3. Kegiatan Belajar

- a. *Pijakan lingkungan*
 - Guru menyiapkan dan merapihkan ruang kelas

- Guru memastikan tidak ada benda berbahaya di kelas
- Guru menyiapkan alat kebersihan kelas (tissue, lap tangan, sapu, kotak sampah)
- Guru menyiapkan alat/media yang akan digunakan selama kegiatan hari ini

b. Pijakan sebelum bermain

- Anak berbaris dan memasuki ruang kelas dengan tertib
- Salam dan sapa
- Bercakap-cakap tentang disiplin bangun di pagi hari
- Menyanyikan lagu “Assalamu’alaikum”, “Good Morning Every Body”
- Membaca doa sebelum melakukan kegiatan
- Membaca beberapa surat Al-Fatiha, Al-Ikhlâs, An-Nas
- Membaca do’a untuk kedua orang tua
- Mengingat kembali materi/ kegiatan kemarin
- Mengenalkan materi atau kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini

c. Pijakan selama bermain

- Guru mengenalkan macam – macam binatang laut
- Guru memberitahukan kepada anak bahwa binatang adalah ciptaan Allah
- Guru menjelaskan tentang kegiatan melipat yang hari ini akan dibuat (melipat bentuk kepiting dengan origami)

- Guru membagikan alat – alat yang akan digunakan dalam kegiatan
- Guru mendemonstrasikan cara melipat bentuk kepiting , kemudian anak – anak mengikuti cara melipat yang dicontohkan secara bertahap
- Kemudian anak – anak menempelkan hasil lipatan di kertas yang sudah disiapkan , lalu anak – anak diberikan spidol berwarna untuk membuat bentuk mata , hidung , mulut serta capit pada lipatan kepiting
- Anak-anak diminta untuk menulis kata k-e-p-i-t-i-n-g.
- Guru berkeliling untuk melakukan penilaian serta membantu anak yang merasa kesulitan

d. Pijakan setelah bermain

- Mengikuti antrian cuci tangan dan menyiapkan alat makan
- Duduk dengan rapih sambil membaca doa “sebelum makan”
- Makan bersama dengan tertib (mengenal adab makan)
- Merapihkan alat makan dan membuang sampah pada tempatnya
- Membaca doa sesudah makan
- Mengulas kembali kegiatan hari ini
- Guru memberitahu materi kegiatan esok hari
- Membaca doa sesudah melakukan kegiatan
- Bersalaman , berbaris dengan rapih pada saat pulang.

Rencana Kegiatan Harian (Pijakan)

Tema : Binatang
Subtema : Binatang Peliharaan / ikan
Kelompok : B (5-6 Tahun)
Semester : I (Satu)
Hari dan tanggal : Jumat , 3 Juni 2016

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Mematuhi peraturan sekolah
- b. Melakukan aktifitas fisik (melipat kertas menggunakan origami)
- c. Membiasakan diri berperilaku baik
- d. Menirukan kalimat yang dicontohkan
- e. Mengenal konsep waktu sederhana

2. Konsep Pembelajaran

- a. Datang tepat waktu ke sekolah
- b. Mengikuti kegiatan/ rutinitas di sekolah
- c. Membuat lipatan kertas seperti yang sudah di contohkan (binatang ikan)
- d. Menyebutkan macam – macam binatang peliharaan
- e. Mengetahui binatang adalah ciptaan Allah SWT

3. Kegiatan Belajar

a. Pijakan lingkungan

- Guru menyiapkan dan merapihkan ruang kelas
- Guru memastikan tidak ada benda berbahaya di kelas

- Guru menyiapkan alat kebersihan kelas (tissue, lap tangan, sapu, kotak sampah)
- Guru menyiapkan alat/media yang akan digunakan selama kegiatan hari ini

b. Pijakan sebelum bermain

- Anak berbaris dan memasuki ruang kelas dengan tertib
- Salam dan sapa
- Bercakap-cakap tentang disiplin bangun di pagi hari
- Menyanyikan lagu “Assalamu’alaikum”, “Good Morning Every Body”
- Membaca doa sebelum melakukan kegiatan
- Membaca beberapa surat Al-Fatiha, Al-Ikhlâs, An-Nas
- Membaca do’a untuk kedua orang tua
- Mengingat kembali materi/ kegiatan kemarin
- Mengenalkan materi atau kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini

c. Pijakan selama bermain

- Guru mengenalkan macam – macam binatang peliharaan
- Guru memberitahukan kepada anak bahwa binatang adalah ciptaan Allah
- Guru menjelaskan kepada anak binatang apa saja yang boleh dipelihara
- Guru menjelaskan kepada anak cara merawat binatang

- Guru menjelaskan makanan hewan peliharaan
- Guru menjelaskan tentang kegiatan melipat yang hari ini akan dibuat (melipat bentuk ikan dengan origami)
- Guru membagikan alat – alat yang akan digunakan dalam kegiatan
- Guru mendemonstrasikan cara melipat bentuk ikan , kemudian anak – anak mengikuti cara melipat yang dicontohkan secara bertahap
- Kemudian anak – anak menempelkan hasil lipatan di kertas yang sudah disiapkan , lalu anak anak diminta untuk menggambar serta mewarnai air laut , matahaari, awan serta pemandangan sekitar sesuai imajinasi anak
- Anak-anak diminta untuk menulis kata i-k-a-n.
- Guru berkeliling untuk melakukan penilaian serta membantu anak yang merasa kesulitan

d. Pijakan setelah bermain

- Mengikuti antrian cuci tangan dan menyiapkan alat makan
- Duduk dengan rapih sambil membaca doa “sebelum makan”
- Makan bersama dengan tertib (mengenal adab makan)
- Merapihkan alat makan dan membuang sampah pada tempatnya
- Membaca doa sesudah makan
- Mengulas kembali kegiatan hari ini
- Guru memberitahu materi kegiatan esok hari
- Membaca doa sesudah melakukan kegiatan
- Salam , berbaris dengan rapih pada saat pulang.

Rencana Kegiatan Harian (Pijakan)

Tema : Binatang
Subtema : Binatang Darat / kucing
Kelompok : B (5-6 Tahun)
Semester : I (Satu)
Hari dan tanggal : Kamis, 9 Juni 2016

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Mematuhi peraturan sekolah
- b. Melakukan aktifitas fisik (melipat kertas menggunakan origami)
- c. Membiasakan diri berperilaku baik
- d. Menirukan kalimat yang dicontohkan
- e. Mengenal konsep waktu sederhana

2. Konsep Pembelajaran

- a. Datang tepat waktu ke sekolah
- b. Mengikuti kegiatan/ rutinitas di sekolah
- c. Membuat lipatan kertas seperti yang sudah di contohkan (binatang kucing)
- d. Menyebutkan macam – macam binatang yang hidup di darat
- e. Mengetahui binatang adalah ciptaan Allah SWT

3. Kegiatan Belajar

- a. *Pijakan lingkungan*
 - Guru menyiapkan dan merapihkan ruang kelas

- Guru memastikan tidak ada benda berbahaya di kelas
- Guru menyiapkan alat kebersihan kelas (tissue, lap tangan, sapu, kotak sampah)
- Guru menyiapkan alat/media yang akan digunakan selama kegiatan hari ini

b. Pijakan sebelum bermain

- Anak berbaris dan memasuki ruang kelas dengan tertib
- Salam dan sapa
- Bercakap-cakap tentang disiplin bangun di pagi hari
- Menyanyikan lagu “Assalamu’alaikum”, “Good Morning Every Body”
- Membaca doa sebelum melakukan kegiatan
- Membaca beberapa surat Al-Fatiha, Al-Ikhlâs, An-Nas
- Membaca do’a untuk kedua orang tua
- Mengingat kembali materi/ kegiatan kemarin
- Mengenalkan materi atau kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini

c. Pijakan selama bermain

- Guru mengenalkan macam – macam binatang yang hidup di darat
- Guru memberitahukan kepada anak bahwa binatang adalah ciptaan Allah
- Guru menjelaskan kepada anak bagian – bagian tubuh binatang

- Guru menjelaskan tentang kegiatan melipat yang hari ini akan dibuat (melipat bentuk kucing dengan origami)
- Guru membagikan alat – alat yang akan digunakan dalam kegiatan
- Guru mendemonstrasikan cara melipat bentuk kucing , pertama anak melipat kepala kucing baru selanjutnya badan kucing kemudian anak – anak mengikuti cara melipat yang dicontohkan secara bertahap
- Kemudian anak – anak menempelkan hasil lipatan di kertas yang sudah disiapkan , lalu anak anak diminta untuk menempel mata, mulut, hidung, dan kumis pada kepala kucing
- Anak-anak diminta untuk menulis kata k-u-c-i-n-g.
- Guru berkeliling untuk melakukan penilaian serta membantu anak yang merasa kesulitan

d. Pijakan setelah bermain

- Mengikuti antrian cuci tangan dan menyiapkan alat makan
- Duduk dengan rapih sambil membaca doa “sebelum makan”
- Makan bersama dengan tertib (mengenal adab makan)
- Merapihkan alat makan dan membuang sampah pada tempatnya
- Membaca doa sesudah makan
- Mengulas kembali kegiatan hari ini
- Guru memberitahu materi kegiatan esok hari
- Membaca doa sesudah melakukan kegiatan
- Salam , berbaris dengan rapih pada saat pulang.

Rencana Kegiatan Harian (Pijakan)

Tema : Binatang
Subtema : Binatang Udara / Burung
Kelompok : B (5-6 Tahun)
Semester : I (Satu)
Hari dan tanggal : Selasa , 14 Juni 2016

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Mematuhi peraturan sekolah
- b. Melakukan aktifitas fisik (melipat kertas menggunakan origami)
- c. Membiasakan diri berperilaku baik
- d. Menirukan kalimat yang dicontohkan
- e. Mengenal konsep waktu sederhana

2. Konsep Pembelajaran

- a. Datang tepat waktu ke sekolah
- b. Mengikuti kegiatan/ rutinitas di sekolah
- c. Membuat lipatan kertas seperti yang sudah di contohkan (binatang burung)
- d. Menyebutkan macam – macam binatang yang ada di udara
- e. Mengetahui binatang adalah ciptaan Allah Swt

3. Kegiatan Belajar

a. Pijakan lingkungan

- Guru menyiapkan dan merapihkan ruang kelas

- Guru memastikan tidak ada benda berbahaya di kelas
- Guru menyiapkan alat kebersihan kelas (tissue, lap tangan, sapu, kotak sampah)
- Guru menyiapkan alat/media yang akan digunakan selama kegiatan hari ini

b. Pijakan sebelum bermain

- Anak berbaris dan memasuki ruang kelas dengan tertib
- Salam dan sapa
- Bercakap-cakap tentang disiplin bangun di pagi hari
- Menyanyikan lagu “Assalamu’alaikum”, “Good Morning Every Body”
- Membaca doa sebelum melakukan kegiatan
- Membaca beberapa surat Al-Fatiha, Al-Ikhlâs, An-Nas
- Membaca do’a untuk kedua orang tua
- Mengingat kembali materi/ kegiatan kemarin
- Mengenalkan materi atau kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini

c. Pijakan selama bermain

- Guru mengenalkan macam – macam binatang yang ada di udara atau binatang yang bisa terbang
- Guru memberitahukan kepada anak bahwa binatang adalah ciptaan Allah

- Guru menjelaskan tentang kegiatan melipat yang hari ini akan dibuat (melipat bentuk burung dengan origami)
- Guru membagikan alat – alat yang akan digunakan dalam kegiatan
- Guru mendemonstrasikan cara melipat bentuk burung , kemudian anak – anak mengikuti cara melipat yang dicontohkan secara bertahap
- Kemudian anak – anak menempelkan hasil lipatan di kertas yang sudah disiapkan , lalu anak anak diminta untuk menempel kan mata pada burung dari kertas origami
- Guru berkeliling untuk melakukan penilaian serta membantu anak yang merasa kesulitan

d. Pijakan setelah bermain

- Mengikuti antrian cuci tangan dan menyiapkan alat makan
- Duduk dengan rapih sambil membaca doa “sebelum makan”
- Makan bersama dengan tertib (mengenal adab makan)
- Merapihkan alat makan dan membuang sampah pada tempatnya
- Membaca doa sesudah makan
- Mengulas kembali kegiatan hari ini
- Guru memberitahu materi kegiatan esok hari
- Membaca doa sesudah melakukan kegiatan
- Salam , berbaris dengan rapih pada saat pulang

4). Menyediakan alat dan bahan yang akan dikerjakan anak sebagai instrument pengamatan peningkatan motorik halus anak dari yang paling mudah sampai dengan tingkat kesukaran. Alat dan Bahan tersebut diantara nya:

- Kertas Origami
- Kertas HVS
- Contoh Gambar
- Lem
- Pensil
- Crayon
- Spidol warna
- Gunting (Tidak digunakan anak)
- Pembolong Kertas (Tidak digunakan anak)

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, anak didik dibimbing untuk belajar melipat (sesuai dengan scenario pembelajaran).

3. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah suatu proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas kelas , yaitu suatu pengamatan langsung terhadap anak dengan

memperhatikan tingkah laku nya dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan RKH yang telah dibuat oleh peneliti.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, hasil observasi dan penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik di kelas B (Usia 5-6 Tahun) di PAUD Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung sebanyak 15 anak didik. Sedangkan obyeknya adalah meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui seni melipat kertas .

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan 22 Mei – 22 Juni 2016 dengan mengambil lokasi yakni di PAUD Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung

D. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Pelaksanaan penekitian tindakan menuntut keberhasilan perubahan apa yang telah dialam anak, oleh sebab itu perlu adanya acuan Kriteria Keberhasilan Tindakan, sebagaimana berikut ini: jika peserta didik yang mampu mencapai sekurang-kurangnya 80% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas, yang telah mengalami perkembangan, maka proses tindakan dapat diselesaikan, namun begitu juga dengan sebaliknya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan menggunakan pendekatan PTK menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data peneliti. Peneliti sebagai instrument utama, sebab peneliti mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah. Berikut penjelasannya:

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. Karena, pertama dengan menggunakan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subyek. Tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri

subyek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan (Anak Didik dan Guru, Kepala sekolah) untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini di kelas B Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung.

Berikut Kerangka wawancara tentang Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3
Kerangka Wawancara Tentang Peningkatan Motorik Halus Anak
Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas Di Paud Tunas Asa
Kemiling Bandar Lampung

No	Pertanyaan
1.	Apa cara yang ditempuh oleh guru dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung ?
2.	Apakah seni melipat kertas sudah pernah diterapkan di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung?
3.	Mengapa seni melipat kertas jarang dipergunakan dalam kegiatan di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung?
4.	Bagaimana sikap anak saat diberikan kegiatan melipat saat diberikan di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung ?
5.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan melipat kertas yang dikenalkan oleh peneliti dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung?

b. Pengamatan (observation)

Metode observasi adalah suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.³ Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi di lapangan. Sebagaimana pendapat bahwa “Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.

Metode ini digunakan untuk mengobservasi penggunaan kegiatan melipat kertas untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung dan dampaknya terhadap meningkatnya motorik halus anak usia dini. Berikut Kerangka wawancara tentang Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung dapat dilihat pada table berikut:

³Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FB UGM, 1990), h.

Tabel 4
Kisi – kisi Observasi Motorik Halus Anak Usia Dini Di Paud Tunas Asa
Kemiling Bandar Lampung

Motorik Halus	Indikator	Sub Indikator	Item	Jml
	a. Meniru bentuk	1. Dapat mengikuti langkah–langkah melipat secara berurutan dengan baik	1	3
		2. Melakukan kegiatan melipat secara mandiri	1	
		3. Dapat menghasilkan lipatan yang benar dan rapih	1	
	b. Menempel gambar dengan tepat	1. Dapat menggunakan lem dengan benar	1	2
		2. Menempel gambar dengan tepat di tempat yang sudah dibuat	1	
	c. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	1. Dapat berimajinas tentang gambar yang akan dibuat sesuai lipatan yang sudah dibuat	1	1
	d. Menggunakan alat tulis dengan benar	1. Dapat memegang alat tulis dengan benar	1	2
		2. Dapat menulis secara benar dan rapih	1	
Jumlah				8

Tabel 5
Pedoman Observasi
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Paud Tunas Asa Kemiling
Bandar Lampung

No	Sub Indikator	Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu melipat mengikuti langkah-langkah dengan tepat					
2.	Anak mulai dapat melipat sendiri					
3.	Anak sudah melipat dengan rapih dan benar					
4.	Anak bisa menggunakan lem dengan benar					
5.	Anak dapat menempel gambar di tempat yang benar					
6.	Anak dapat menggambar dan mewarnai sesuai dengan bentuk lipatan					
8.	Anak dapat memegang pensil dengan benar					
9.	Anak dapat menulis dengan benar dan rapih					

Skor penilaian :

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal prilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda prilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan prilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang PAUD Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung , metode ini digunakan untuk mendapatkan dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

F. Teknik Analisa Data

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Untuk mengambil kesimpulan dari data-data ini digunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian.

Langkah-langkah yang dipergunakan peneliti sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴

Dari hasil data metah yang ada di lapangan maka di nyatakan bahwasannya Paud Tunas Asa kelas B masih banyak anak yang belum meningkat dalam kegiatan melipat kertas dan masih banyak anak daalam meningkatkan motorik halus masih belum berkembang bersosialisasi melipat kertas nya masih belum sesuai yang diharapkan atau lipatan nya masih belum rapih , serta masih banyak anak yang belum konsentrasi dalam kegiatan hal itu terlihat dari anak anak yang asik ngobrol sendiri.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data reduksi dalam bentuk naratif (uraian) yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data berikutnya ditafsirkan dan dievaluasikan berupa penjelasan tentang :

1. Perbedaan antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan
2. Persepsi peneliti dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilaksanakan.
3. Kesimpulan dan verivikasi data.

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam

⁴ Sugiono, *Metode Pendekatan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta Cetakan ke 10, 2010), h. 338

mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya didasarkan kepada apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

Dalam verifikasi data ini penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan lalu mengkonfergensi data dengan mereduksi dan mendisplaykannya selanjutnya melakukan verifikasi data dengan mencocokkan teori yang terkait dengan meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui seni melipat kertas di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung.

Teknik Pengumpulan data yang berupa data yang disajikan berdasarkan angka-angka, maka menggunakan analisis deskriptif presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Presentase yang akan dicapai
P = skor yang di dapat
N = Jumlah siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat Berdirinya Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung

Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung berdiri sejak tahun 2014. Didirikan oleh Ibu Hj Siti Ikhwati S . Pd. Maksud dari kata Tunas Asa adalah “Harapan Baru ” , dimana semua nya berasal dari tunas dan untuk membentuk asa (Harapan) baru dengan itu dengan didirikannya Paud Tunas Asa ini para pendidik ingin membentuk harapan harapan baru untuk masa depan yang lebih baik lagi . Paud Tunas Asa terletak di Perum BKP (Bukit Kemiling Permai) blok x no. 28 Kemiling Bandar Lampung yang Beroperasi dari tanggal 13 Juli hingga sekarang. Paud Tunas Asa didirikan oleh:

1. Ibu Hj Siti Ikhwati S . Pd selaku Ketua Yayasan
2. Ibu Riska Ambar Sari S . Pd selaku Kepala Sekolah

Atas dasar pemikiran aspirasi tersebut bahwa pendidikan pra sekolah sangat penting, maka dari itu Paud Tunas Asa senantiasa berusaha untuk menghasilkan calon-calon pembelajar yang aktif, kreatif dan inovatif sebagai modal tersebut dasar bagi anak untuk melanjutkan studi ke jenjang berikutnya. Dengan adanya modal tersebut, diharapkan anak akan mendapatkan ilmu yang optimal ketika mereka belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya sampai anak menuju sukses, karena dari dini aspek

perkembangan anak sudah terstimulasi dengan optimal yaitu dengan belajar di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung.

2. Letak Geografis Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung

Dalam proses belajar mengajar sudah tentu memerlukan kenyamanan, kebersihan dan ketenangan agar berjalan secara kondusif. Oleh karena itu sekolah membutuhkan tempat yang aman, nyaman, tenang dan bersih serta terhindar dari kebisingan suara kendaraan yang akan mengganggu konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Letak geografis Paud Tunas Asa tidak berdekatan dengan jalan raya sehingga proses belajar mengajarpun tidak terganggu, bahkan anak-anak merasa nyaman dan aman di sekolah.

3. Sumber Daya Pendidikan

Tabel 6

a. Tenaga Pendidik Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung

No	Nama	Pend . terakhir	Tgl Lahir	Ket
1.	Hj Siti Ikhwati S . Pd	S1	23 -09-1956	Ketua Yayasan
2.	Riska Ambar Sari S . Pd	S1	30-10-1987	Kepala Sekolah
3.	Purnama Dewi S . Pd	S1	21-10-1983	Guru
4.	Riska Amalia T.H	SMA	13 -12-1993	Guru
5.	Nurhayati	S1	20-07-1986	Guru

Sumber : Dokumentasi Paud Tunas Asa Tahun 2016

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di Paud Tunas Asa mulai dari berdirinya Paud Tunas Asa juga mengalami penambahan dan pengurangan. Dengan kondisi peserta didik yang bervariasi setiap tahunnya tidak mengurangi jalannya program sekolah pendidikan anak usia dini di Paud Tunas Asa. Keadaan peserta didik di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Keadaan Peserta didik Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kel A	3	5	8
2	Kel B	8	7	15
3	Kober	3	4	7
Jumlah		14	16	30

Sumber : Dokumentasi Paud Tunas Asa 2016

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas Di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di Paud Tunas Asa diketahui bahwa anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halus nya, artinya belum sesuai dengan harapan seorang pendidik. Bahwasannya pada saat proses pembelajaran melipat menggunakan kertas motorik halus peserta didik kurang terampil dalam menggunakan media.

Dari 15 peserta didik hanya 1 peserta didik saja yang mampu meningkatkan keterampilan motorik halus nya hal ini ditandai dengan anak dapat melipat kertas dengan rapih atau berkembang sangat baik, sedangkan yang berkembang sesuai harapan 1 peserta didik dan yang mulai berkembang sebanyak 3 peserta didik dan yang belum berkembang sebanyak 10 peserta didik.

Berdasarkan pengamatan masalah di atas, peneliti bekerja sama dengan guru untuk mengambil langkah sebagai upaya dalam meningkatkan motorik halus anak agar mengalami peningkatan. Adapun salah satu untuk meningkatkan motorik halus anak yaitu dengan melalui seni melipat kertas. Seni melipat kertas diyakini mampu untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.

Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah dengan upaya melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada peserta didik yang berusia

5-6 tahun atau kelompok B Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dan II masing-masing dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Mei dan 3 Juni 2016 yaitu pada hari Senin dan Jumat. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 dan 14 Juni 2016 yaitu pada hari Kamis dan Selasa. Untuk lebih rincinya daripada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung, maka peneliti dapat gambarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Pertemuan ke- I (Siklus I)

1) Perencanaan

Berdasarkan diskusi antara peneliti dan ibu Purnama Dewi selaku guru Kelompok B, peneliti sudah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yang akan digunakan, maka peneliti dapat gambarkan sebagai berikut:

Tabel 8
Perencanaan Siklus 1 pertemuan 1

a). Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan
b). Menyiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan RKH
c). Membuat instrumen observasi sebagai pengukur peningkatan motorik halus anak.

2) Pelaksanaan

Tabel 9
Pelaksanaan pada siklus 1 pertemuan 1

Tanggal/hari : Senin , 30 Mei 2016

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang Laut (kepiting)

Waktu	Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> •08.00 •08.10 •08.15 	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam , berdoa sebelum kegiatan di mulai • Mengajak anak mengabsen teman temannya • Anak mampu bercakap-cakap tentang binatang laut <ol style="list-style-type: none"> 1. anak dapat mengetahui binatang merupakan ciptaan allah 2. anak mengetahui binatang apa saja yang hidup di laut
<ul style="list-style-type: none"> •08.25 •08.30 •08.35 •09.00 •09.10 •09.25 	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang apa yang akan dibentuk dengan kertas origami • Guru membagikan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan • Guru mendemonstrasikan cara melipat bentuk kepiting, kemudian anak-anak mengikuti cara melipat yang dicontohkan guru dengan cara bertahap • Anak dapat melipat kertas bentuk kepiting dengan rapih • Anak dapat menempel bentuk lipatan kepiting dikertas yang sudah disiapkan, kemudian anak-anak diberikan spidol berwarna untuk membuat mata , hidung , mulut dan capit pada kepiting • Setelah itu anak diminta untuk menulis kata k-e-p-i-t-i-n-g yang sudah dicontohkan di papan tulis
<ul style="list-style-type: none"> •09.30 	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat (makan bekal)

<ul style="list-style-type: none"> • 09.45 • 10.00 	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan • Menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini • Menegaskan perilaku anak • Menghubungkan dengan kegiatan besok • Berdoa , salam dan berbaris dengan rapih
--	---

3) Pengamatan / Observasi

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi / pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan , yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan motorik halus anak. Motorik halus anak dapat dinilai berdasarkan hasil unjuk kerja anak. Setelah diadakan pengamatan terhadap peningkatan motorik halus anak yang diikuti 15 peserta didik , dan dapat diketahui bahwa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 2 anak, Berkembang sesuai harapan (BSH) ada 1 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak, dan yang Belum Berkembang (BB) ada 9 anak. Persentase hasil keterampilan motorik halus anak dengan melipat pada siklus I pertemuan ke-I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak
Pada Siklus I (Pertemuan ke-1)

No	Item									Keterangan			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	BB	MB	BSH	BSB
1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	-	-	21	-
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	-	17	-	-
3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	-	-	-	28
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
5	2	2	2	2	2	2	2	2	1	-	17	-	-
6	2	2	1	2	2	2	2	2	2	-	17	-	-
7	4	4	3	3	3	3	3	4	3	-	-	-	30
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
Jumlah Anak										9	3	1	2
$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Keseluruhan Anak}} \times 100$										60%	20%	7%	13%

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal prilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda prilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan prilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).

4) Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan ke-I dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Guru masih kurang dalam mengkondisikan kelas B , hal ini dapat terlihat dari kurang nya konsentrasi anak dalam belajar dan masih ada anak yang bermain sendiri di dalam kelas dan anak belum mandiri saat kegiatan melipat.
- b) Efisiensi waktu masih kurang, ada beberapa tahapan yang seharusnya dikerjakan dengan waktu yang cukup lama hanya dikerjakan dengan waktu yang singkat karna waktu yang tidak sesuai dengan jadwal.
- c) Peserta didik belum terbiasa dengan metode yang diterapkan sehingga mereka cenderung gugup dan kurang paham terhadap instruksi yang diberikan
- d) Anak belum dapat membentuk lipatan dengan rapih dan anak belum dapat mandiri saat melipat kertas.

Berdasarkan hasil table diatas , dapat dilihat bahwa baru beberapa anak saja yang sudah berkembang sangat baik kemudian terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I pertemuan ke-1 . Untuk itu, perlu perbaikan pada siklus 1 pertemuan ke-2.

b. Pertemuan ke-II (Siklus I)

1) Perencanaan

Tabel 11
Perencanaan Siklus 1 pertemuan 2

a). Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan
b). Menyiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan RKH
c). Menyusun alat evaluasi.

2) Pelaksanaan

Tabel 12
Pelaksanaan pada siklus 1 pertemuan 2

Tanggal/hari : Jumat , 03 Juni 2016

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang peliharaan (ikan)

Waktu	Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> •08.00 •08.10 •08.15 	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Salam , berdoa sebelum kegiatan di mulai • Mengajak anak mengabsen teman temannya • Anak mampu bercakap-cakap tentang pakaian
<ul style="list-style-type: none"> •08.20 •08.25 •08.30 	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang apa yang akan dibentuk dengan kertas origami • Guru membagikan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan • Guru mendemonstrasikan cara melipat bentuk ikan , kemudian anak-anak mengikuti cara melipat yang dicontohkan guru dengan cara bertahap

<ul style="list-style-type: none"> •08.45 •08.55 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat melipat kertas bentuk ikan dengan rapih • Anak dapat menempel bentuk lipatan ikan dikertas yang sudah disiapkan kemudian , anak diminta untuk menempel bentuk mata pada ikan • Anak diminta untuk menggambar serta mewarnai air untuk ikan , langit dan awan serta pemandangan disekitar
<ul style="list-style-type: none"> •09.00 	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat (makan bekal)
<ul style="list-style-type: none"> •09.15 •09.30 	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan • Menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini • Menegaskan perilaku anak • Menghubungkan dengan kegiatan besok • Berdoa , salam dan berbaris dengan rapih

3) Pengamatan / Observasi

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi / pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan , yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan motorik halus anak. Motorik halus anak dapat dinilai berdasarkan hasil unjuk kerja anak. Setelah diadakan pengamatan terhadap peningkatan motorik halus anak yang diikuti 15 peserta didik , dan dapat diketahui bahwa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 3 anak, sedangkan yang berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak , Mulai Berkembang (MB) ada 4 anak, dan yang Belum Berkembang (BB) ada 6 anak. Persentase hasil keterampilan motorik halus anak dengan

melipat pada siklus I pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak
Pada Siklus I (Pertemuan ke-2)

No	Item									Keterangan			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	BB	MB	BSH	BSB
1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	-	-	-	29
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	-	-	19	-
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	-	-	-	29
4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	-	12	-	-
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	-	18	-	-
6	2	2	2	2	2	2	2	2	3	-	-	19	-
7	4	4	4	3	3	3	3	4	3	-	-	-	31
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
9	2	2	2	1	1	1	1	1	1	-	12	-	-
10	2	2	1	1	1	2	1	1	1	-	12	-	-
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
Jumlah Anak										6	4	2	3
$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Keseluruhan Anak}} \times 100$										40%	26%	14%	20%

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda prilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan prilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****)

Tabel 14
Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak
Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

NO	BB	MB	BSB	BSH
1	60 %	20%	7%	13%
2	40 %	26%	14%	20%
Jumlah	50 %	23%	17,5%	23%

4) Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan ke-2 dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Lipatan yang dibuat belum seperti yang diharapkan , namun sudah ada beberapa anak yang mulai rapih dalam membentuk lipatan demi lipatan.
- b) Kepercayaan diri peserta didik belum berkembang dikarenakan belum terbiasa dengan beberapa strategi yang diterapkan sehingga mereka cenderung gugup, malu, dan kurang paham terhadap instruksi yang diberikan. Minat dan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun masih

belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang bermain dan tidak fokus pada materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I. Untuk itu, pada pelaksanaan siklus II perlu ada perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana revisi tersebut adalah:

- (1) Memberikan bentuk lipatan yang menarik agar anak termotivasi atau tertarik untuk melipat kertas.
- (2) Memberikan pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas agar anak tidak merasa bosan dan jenuh.

2. Siklus II

a. Pertemuan ke-1 (Siklus II)

1) Perencanaan

Tabel 15
Perencanaan Siklus II pertemuan 1

a). Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan
b). Menyiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan RKH
c). Menyusun alat evaluasi.

2) Pelaksanaan

Tabel 16
Pelaksanaan pada siklus II pertemuan 1

Tanggal/hari : Kamis ,09 Juni 2016

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang Darat (kucing)

Waktu	Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> •08.00 •08.10 •08.15 	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam , berdoa sebelum kegiatan di mulai • Mengajak anak mengabsen teman temannya • Anak mampu bercakap-cakap tentang binatang peliharaan (kucing) <ol style="list-style-type: none"> 1. anak dapat mengetahui kucing adalah ciptaan allah SWT 2. anak mengetahui binatang apa saja yang boleh dipelihara ,dan binatang apa saja yang tidak boleh dipelihara 3. anak mengetahui anggota tubuh kucing 4. anak mengetahui cara merawat binatang peliharaan 5. anak mengetahui jenis jenis makanan untuk binatang peliharaan
<ul style="list-style-type: none"> •08.25 •08.30 •08.35 •09.00 •09.10 •09.25 	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang apa yang akan dibentuk dengan kertas origami • Guru membagikan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan • Guru mendemonstrasikan cara melipat bentuk kucing , kemudian anak-anak mengikuti cara melipat yang dicontohkan guru dengan cara bertahap • Anak dapat melipat kertas bentuk kepala serta badan kucing dengan rapih • Anak dapat menempel bentuk lipatan kucing dikertas yang sudah disiapkan kemudian , anak diminta untuk menempel mata, mulut, hidung dan kumis pada kucing • Setelah itu anak diminta untuk menulis kata

	k-u-c-i-n-g yang sudah dicontohkan di papan tulis
• 09.30	• Istirahat (makan bekal)
• 09.45	Penutup
• 10.00	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan • Menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini • Menegaskan perilaku anak • Menghubungkan dengan kegiatan besok • Berdoa , salam dan berbaris dengan rapih

3) Pengamatan / Observasi

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi / pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan , yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai perkembangan motorik halus anak. Motorik halus anak dapat dinilai berdasarkan hasil unjuk kerja anak. Setelah diadakan pengamatan terhadap peningkatan motorik halus anak yang diikuti 15 peserta didik , dan dapat diketahui bahwa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 4 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak , Mulai Berkembang (MB) ada 4 anak, dan yang Belum Berkembang (BB) ada 3anak. Persentase hasil keterampilan motorik halus anak dengan melipat pada siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17
Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak
Pada Siklus II (Pertemuan ke-1)

No	Item									Keterangan			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	BB	MB	BSH	BSB
1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	-	-	-	30
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	-	-	-	28
3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	-	-	-	30
4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	-	-	19	-
5	2	2	2	2	2	2	2	2	3	-	-	19	-
6	3	2	3	2	2	2	2	2	2	-	-	20	-
7	4	4	4	3	3	3	3	4	4	-	-	-	32
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
9	2	2	2	2	1	1	1	1	1	-	13	-	-
10	2	2	2	1	1	2	1	1	1	-	13	-	-
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
13	2	2	2	2	2	1	1	1	1	-	14	-	-
14	2	2	2	1	1	1	1	1	1	-	12	-	-
15	2	2	2	2	1	1	1	1	1	-	13	-	-
Jumlah Anak										3	5	2	4
$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Keseluruhan Anak}} \times 100$										20%	34%	20%	26%

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal prilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda prilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan prilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****)

4) Refleksi

- a) Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah cukup baik hal ini ditandai dengan sebagian peserta didik sudah mulai fokus
- b) Efisiensi waktu sudah cukup optimal
- c) Peserta didik sudah mulai semangat dengan belajar melalui seni melipat kertas

Hasil refleksi terhadap siklus II pertemuan ke-1 dapat dirinci sebagai berikut: pada siklus ini hampir semua anak sudah bisa mandiri dalam mengerjakan lipatan yang rapih , agar dapat mencapai hasil yang maksimal oleh sebab itu perlu ada perbaikan pada siklus selanjutnya.

b. Pertemuan ke-2 (Siklus II)

1) Perencanaan

Tabel 18
Perencanaan Siklus II pertemuan 1

a). Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan
b). Menyiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan RKH
c). Menyusun alat evaluasi.

2) Pelaksanaan

Tabel 19
Pelaksanaan pada siklus II pertemuan 1

Tanggal/hari : Selasa ,14 Juni 2016

Tema : Binatang

Sub Tema : Bintang Udara (burung)

Waktu	Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> •08.00 •08.10 •08.15 	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam , berdoa sebelum kegiatan di mulai • Mengajak anak mengabsen teman temannya • Anak mampu bercakap-cakap tentang binatang yang ada di udara <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengetahui nama – nama binatang apa yang ada di udara atau binatang yang bisa terbang 2. Anak mengetahui warna – warna pada binatang 3. Anak – anak dapat mengetahui binatang mana yang berbahaya atau tidak
<ul style="list-style-type: none"> •08.25 •08.30 •08.35 •09.00 •09.10 	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang apa yang akan dibentuk dengan kertas origami • Guru membagikan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan • Guru mendemonstrasikan cara melipat bentuk burung , kemudian anak-anak mengikuti cara melipat yang dicontohkan guru dengan cara bertahap • Anak dapat melipat kertas bentuk burung , kemudian lipatan di tempel di kertas yang sudah disiapkan • Anak dapat menggambar serta mewarnai awan
<ul style="list-style-type: none"> •09.30 	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat (makan bekal)
<ul style="list-style-type: none"> •09.45 •10.00 	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan • Menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini • Menegaskan perilaku anak • Menghubungkan dengan kegiatan besok • Berdoa , salam dan berbaris dengan rapih

3). Pengamatan / Observasi

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi / pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan , yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai perkembangan motorik halus anak. Motorik halus anak dapat dinilai berdasarkan hasil unjuk kerja anak. Setelah diadakan pengamatan terhadap peningkatan motorik halus anak yang diikuti 15 peserta didik , dan dapat diketahui bahwa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 4 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 5 anak, dan yang Belum Berkembang (BB) ada 1 anak. Persentase hasil keterampilan motorik halus anak dengan melipat pada siklus II pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20
Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak
Pada Siklus II (Pertemuan ke-2)

No	Item									Keterangan			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	BB	MB	BSH	BSB
1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	-	-	-	31
2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	-	-	-	29
3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	-	-	-	33
4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	-	-	21	-
5	2	2	3	2	2	3	2	3	3	-	-	22	-
6	4	4	4	3	3	3	3	3	4	-	-	-	31
7	4	4	4	3	3	4	4	4	4	-	-	-	34
8	2	2	2	1	1	1	1	1	1	-	12	-	-
9	2	2	2	2	1	2	1	1	1	-	14	-	-
10	2	2	2	2	2	3	2	3	3	-	-	21	-
11	2	2	1	1	1	1	1	1	1	-	11	-	-
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
13	2	2	2	2	2	3	2	3	3	-	-	21	-
14	2	2	2	1	1	1	1	1	1	-	13	-	-
15	2	2	2	2	1	2	1	1	1	-	14	-	-
Jumlah Anak										1	5	4	5
$\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Keseluruhan Anak}} \times 100$										7%	33%	26%	34%

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal prilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda prilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan prilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****)

4). Refleksi

Hasil refleksi terhadap pertemuan ke-2 siklus II dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang sudah mulai fokus dalam kegiatan melipat kertas
- b) Efisiensi waktu sudah cukup optimal
- c) Peserta didik mulai mandiri dalam melipat
- d) Peserta didik sudah mulai menghasilkan lipatan yang cukup rapih dan mulai semangat dengan belajar melalui seni melipat kertas.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus II pola pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga tindakan berakhir pada pelaksanaan siklus II.

Tabel 21
Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak
Pada Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

NO	BB	MB	BSB	BSH
1	20 %	34%	20%	26%
2	6 %	34%	26%	34%
Jumlah	13 %	51 %	33%	43%

C. Pembahasan

Taman Kanak-kanak adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, sebagai usaha yang dilakukan agar anak usia 4-6 tahun lebih siap untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Pada dasarnya setiap anak telah memiliki potensi kreatif, dengan potensi yang kreatif anak membutuhkan aktifitas atau kegiatan yang kreatif agar dapat mengasah kreativitas anak.

Sebagian guru berpendapat bahwa dengan penggunaan media dalam pembelajaran membantu anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, namun hal tersebut membutuhkan waktu lebih banyak dan persiapan pembelajaran yang variasi dan menarik untuk anak. Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa hal tersebut tidak menyelesaikan permasalahan yang ada, sering kali tujuan yang hendak dicapai kurang berhasil karena penggunaan media masih terlalu monoton. Dalam pembelajaran media merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif. Dalam meningkatkan kreatifitas anak perlu menggunakan media yang menarik dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak menjadi bosan dan jenuh. Namun dengan menggunakan media yang tepat maka keaktifan dan kreatifitas anak akan berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat digambarkan bahwa kegiatan keseharian anak, menunjukkan adanya dampak dari pembelajaran yang diberikan

disekolah, yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Selanjutnya hasil wawancara dengan anak, yang terlibat langsung dalam kegiatan “seni melipat kertas ” dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Belajar dengan menggunakan media melipat kertas sangat menyenangkan, karena dapat menciptakan berbagai bentuk dari kertas origami yang lucu – lucu.”

Selanjutnya dalam kesempatan yang berbeda diperoleh informasi dari anak yang lainnya yaitu:

“Belajar dengan menggunakan seni melipat kertas ini anak dapat mempelajari berbagai aspek misal nya anak dapat mengenal warna , mengenal bentuk geometri dan mengenal bentuk bentuk yang baru yang sebelum nya belum pernah di buat nya.”

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang anak, dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang, gembira, dan tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan “melipat kertas” .

Pada pelaksanaan siklus I melalui dua pertemuan dengan pelaksanaan pembelajaran secara klasikal di kelompok B dapat dijumpai beberapa hambatan dan kelemahan, diantaranya, kurang nya minat anak dalam mengikuti kegiatan melipat karna menurut anak melipat itu susah karna sebelum nya jarang di terapkan kegiatan melipat kertas,.

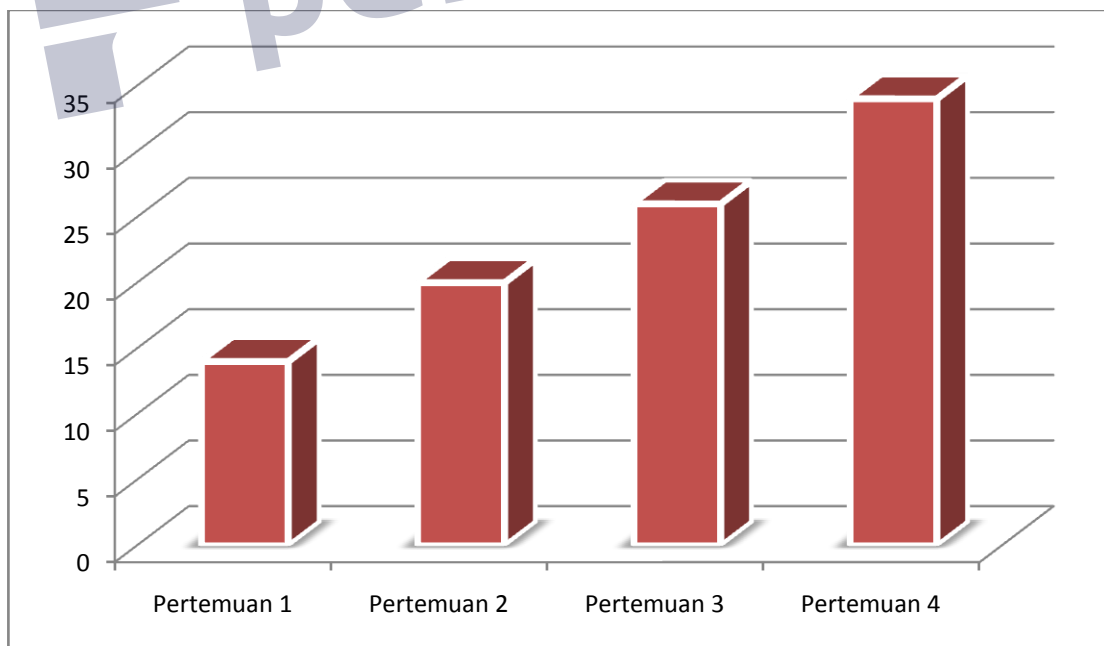
Berdasarkan hasil tes dari keterampilan melipat kertas peserta didik pada siklus I dapat diketahui bahwa, pada pertemuan I dari 15 anak di kelompok B yang memberikan hasil Berkembang sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 2 anak (14%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 1 anak (6 %) Mulai berkembang (MB) diketahui ada 3 anak (20%), dan Belum Berkembang (BB) diketahui ada 9 anak (60%). Pada pertemuan kedua dari 15 anak di kelompok B yang memberikan hasil Berkembang sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 3 anak (20%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) diketahui 2 anak (14 %,) Mulai Berkembang (MB) diketahui ada 4 anak (26%), dan Belum Berkembang (BB) diketahui ada 6 anak (40%). Dengan demikian pada siklus I ini minat dan motivasi belajar belum menunjukkan hal yang memuaskan.

Berbekal dari kelemahan-kelemahan pada siklus I dijadikan modal perbaikan pada pelaksanaan siklus II, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Hal ini dapat dilihat dari tes keterampilan anak melipat pada anak yang menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu pada pertemuan ke ketiga dari 15 anak dikelompok B yang memberikan hasil Berkembang sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 4 anak (26%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) diketahui 3 anak (20%), Mulai Berkembang (MB) dapat diketahui ada 5 anak (34%), dan yang Belum Berkembang (BB) dapat diketahui 3 anak (20%). Dan pada pertemuan yang keempat dari 15 anak dikelompok B yang memberikan hasil Berkembang sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 5 anak (34%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) diketahui 4 anak (26 %) Mulai Berkembang

(MB) dapat diketahui ada 5 anak (34%), dan Belum Berkembang (BB) dapat diketahui ada 1 anak (6 %). Tanggapan pada setiap akhir siklus selalu mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus tersebut melalui 4 kali pertemuan kegiatan melipat kertas di kelompok B Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung dapat dijumpai peningkatan presentase perkembangan yang cukup berarti. Hal ini dapat terangkum dalam tabel berikut:

Gambar 2
Grafik Perkembangan Motorik Halus Siklus I dan Siklus II Peserta Didik Yang Berkembang Sesuai Harapan Kelompok B Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung



Dari tabel diatas dapat diketahui adanya peningkatan yang kontinue dari setiap pertemuan di siklus I dan siklus II. Pada siklus I dari 15 peserta didik yang menunjukkan Berkembang sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-1 sebesar 14%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 20%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 sebesar 6% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 14 % Yang Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 20%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 26%, dan yang Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 60%, dan pada pertemuan ke- 2 sebesar 40%.

Pada siklus II pun mengalami peningkatan yang sangat baik, dari 15 peserta didik yang menunjukkan Berkembang sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-1 sebesar 26%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 34%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan-1 sebesar 20 % dan pada pertemuan-2 sebesar 26 % , Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 34%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 34%, dan Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 20%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 6%.

Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II maka dapat penulis simpulkan bahwa meningkatkan motorik halus anak melalui melipat kertas mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. Dengan melalui seni melipat kertas anak dapat meningkatkan motorik halus nya secara optimal dan dari kegiatan melipat anak dapat mempelajari beberapa konsep pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bukti-bukti adanya peningkatan motorik halus anak melalui seni melipat kertas di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung dapat dilihat dari hasil evaluasi di setiap akhir pertemuan dan pelaksanaan RKH 1 sampai 4 yang terangkai dalam tindakan siklus I dan siklus II.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan anak yang kontinue dari setiap pertemuan di siklus I dan siklus II yang dihadiri oleh 15 anak (100%). Pada siklus I dari 15 peserta didik yang menunjukkan Berkembang sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-1 sebesar 14%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 20%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 sebesar 6% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 14 % Yang Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 20%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 26%, dan yang Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 60%, dan pada pertemuan ke- 2 sebesar 40%.

Pada siklus II pun mengalami peningkatan yang sangat baik, dari 15 peserta didik yang menunjukkan Berkembang sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-1 sebesar 26%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar

34%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan-1 sebesar 20 % dan pada pertemuan-2 sebesar 26 % , Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 34%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 34%, dan Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 20%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 6%.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang penulis ajukan terjawab dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah penulis lakukan, yaitu bahwa Dengan Seni Melipat Kertas dapat meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah hendaknya memfasilitasi proses belajar mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
2. Kepada semua pihak sekolah terutama guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi serta membekali diri dengan pengetahuan luas, karena sesungguhnya kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan menghasilkan anak yang

berprestasi, berakhlakul karimah, dan berbudi pekerti luhur. Sehingga berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.

3. Perlunya koordinasi antara pengelola TK, tenaga pendidik dengan lingkungan masyarakat secara intensif dan berkesinambungan dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga akan meningkatkan pula prestasi dan kualitas sekolah.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan tidak lupa sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh barokah dan kita nantika syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti amin.

Penulis menyadari meskipun dalam penulisan ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan. Akhirnya penulis hanya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amiiin.